

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA SISWA  
MTS N 5 MANDAILING NATAL KECAMATAN  
MUARASIPONGI KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**



**SKRIPSI**

*diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang agama islam*

**Oleh**

**SITI MASITOH**  
NIM. 2020100161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA SISWA  
MTS N 5 MANDAILING NATAL KECAMATAN  
MUARASIPONGI KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**



**SKRIPSI**

*diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (P.pd)  
dalam bidang agama islam*

**oleh**

**SITI MASITOH**

NIM. 2020100161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA SISWA  
MTSN 5 MADINA KECAMATAN MUARASIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Bidang Agama Islam*

**Oleh**  
**SITI MASITOH**  
Nim. 2020100161

**PEMBIMBING I**

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
Nip 196805171993031003

**PEMBIMBING II**

**Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A**  
Nip 198612052015031004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n. Siti Masitoh

Padangsidempuan, 10 Januari 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Siti Masitoh yang berjudul **Pembinaan Keagamaan pada Siswa MTsN Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II,

  
Dr. H. Saifin Etendi-Lubis, Lc., M.A.  
NIP.198612052015031004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh  
NIM : 2020100161  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan pada Siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 6 Januari 2025

Pembuat pernyataan,

  
Siti Masitoh  
NIM. 2020100161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh

NIM : 2020100161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 6 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Masitoh

NIM. 2020100161



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Masitoh  
NIM : 2020100161  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Hamdan Nasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Anita Angraini, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Hamdan Nasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Anita Angraini, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Dr. H. Suftrin Efendi Lubis, Lc., M.A.  
NIP. 19861205 201503 1 004

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 196402031 99403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Januari 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 77/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.  
**Nama** : Siti Masitoh  
**Nim** : 2020100161  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 06/01/2025  
Dekan,

Ely Hilda, M. Si.  
NIP-19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**NAMA : Siti Masitoh**

**NIM : 2020100161**

**JUDUL : Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**

Pembinaan keagamaan pada siswa di MTs N 5 Madina, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan siswa. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode pembinaan yang diterapkan, seperti kegiatan pengajian, pelatihan kepemimpinan berbasis agama, dan pembelajaran nilai-nilai moral. Kegiatan pembinaan keagamaan meliputi bimbingan tatacara sholat dan bimbingan membaca alQuran. Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu penyampaian materi, praktik pengamalan ibadah, dan tanya jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara dengan guru, siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan siswa, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembinaan.

**Kata Kunci:** *Keagamaan, Pembinaan, Siswa*

## ABSTRACT

**Name** : Siti Masitoh  
**NIM** : 2020100161  
**Study Program** : *Islamic Religious Education*  
**TITLE** : *Enhancing Spritual Values: A Study on Religious Development Program at MTs N 5 Madina, Muarasipong, Mandailing Natal*

*Religious coaching for students at MTs N 5 Madina, Muara Sipongi District, Mandailing Natal Regency, aims to form character and increase religious understanding among students. This research explores various coaching methods applied, such as recitation activities, faith-based leadership training, and learning moral values. Religious coaching activities include guidance on prayer procedures and guidance on reading the Quran. This religious development activity is carried out in several stages, namely the delivery of material, the practice of practicing worship, and questions and answers. The research method used is qualitative with a case study approach, which involves interviews with teachers and students. The results of the study show that religious coaching programs are effective in improving students' religious knowledge and practices, as well as strengthening social relationships among them. However, challenges such as lack of support from parents and limited resources are obstacles in its implementation. These findings provide recommendations for school managers to increase the involvement of parents and the community in the coaching process.*

**Keywords:** *Enhancing Spritual, Development, Student*

## خلاصة

الاسم: سبتي ماسيتوه

نيم: ٢٠٢٠١٠٠١٦١

" ناء الدين في طلاب المدرسة المتوسطة الوطنية ٥ مدينة مادينا، كامامة مواراسيوني، كابواتين ماندايلينج ناتال: عنوان الاطروحة

بالمدينة المنورة، منطقة مواراسيوني، ماندايلينج ناتال ريجنسي العنوان: الإرشاد الديني لطلاب ، إلى تشكيل الشخصية وزيادة فهم الدين بين الطلاب. يستكشف هذا البحث أساليب التدريب ، منطقة يهدف التكوين الديني للطلاب في المختلفة المطبقة، مثل أنشطة التلاوة، والتدريب على القيادة الدينية، وتعلم القيم الأخلاقية. وتشمل أنشطة التنشئة الدينية التوجيه بشأن إجراءات الصلاة والتوجيه بشأن قراءة القرآن. ويتم هذا النشاط التنشئي الديني على عدة مراحل، وهي تسليم المادة، وممارسة العبادة، والأسئلة والأجوبة. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع منهج دراسة الحالة، والذي يتضمن مقابلات مع المعلمين والطلاب. وأظهرت نتائج البحث أن برنامج التنشئة الدينية فعال في زيادة المعرفة والممارسات الدينية لدى الطلاب، فضلاً عن تعزيز العلاقات الاجتماعية بينهم. ومع ذلك، فإن التحديات مثل نقص الدعم من أولياء الأمور والموارد المحدودة تشكل عقبات أمام تنفيذه. تقدم هذه النتائج توصيات لمديري المدارس لزيادة مشاركة أولياء الأمور والمجتمع في عملية التدريب

الكلمات المفتاحية: الدين، التدريب، الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang di mana Dia telah memberikan nikmat diantaranya nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Madina kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**". Selanjutnya salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam ke jahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan doa dan atas bantuan serta dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa pungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang di sekitar penulis, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri

syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dra Rosimah Lubis M,Pd dosen Penasehat Akademik
5. Drs.Abdul Sattar Daulay M.Ag., pembimbing I dan Dr.H. Sufrin Efendi Lubis,Lc, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah

membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala Madrasah MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal beserta Jajarannya, para guru dan peserta didik yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syafaruddin dan Ibunda tercinta Rosmiwati yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhonya merupakan kunci keberhasilan bagi penulis.
10. Kakak tercinta Syaroh, Sahara, Siti Suleha, Zulfajri Anto dan Adik tercinta Juni Novita, Zul Fandi, Ahmad Sapri, Zahira dan Adnan Ardani yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doanya sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, November 2024  
Penulis

SITI MASITOH  
202010016

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Žal</i>	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>Nun</i>	n	En
و	<i>Wau</i>	w	We
ه	<i>Ha</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَيْلٌ *suila*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- طَلْحَةَ *talhah*

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*

- الْبِرُّ *al-birr*

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*

- الجَلَالُ *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*

- شَيْءٌ *syai'un*

- النَّوْءُ *an-nau'u*

- إِنَّ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA MUNAQOSYAH**

**LEMBAR PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah .....	8
C. Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pembinaan Keagamaan .....	12
1. Pengertian Pembinaan .....	12
2. Pengertian Agama .....	15
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan .....	26
4. Metode Pembinaan Keagamaan .....	29
5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan .....	31
B. Kajian Terdahulu .....	<b>33</b>

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	36
C. Sumber Data Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	45
B. Temuan Khusus .....	50
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	<b>71</b>
---------------------	-----------

**B. Saran**

**Daftar Pustaka**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah yang terletak di jl. Perintis Kemerdekaan Pasar Muarasipongi, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis islami, sehingga menjadikan para siswanya berakhlakul karimah. Sekolah ini bukan hanya berbasis akademik saja, akan tetapi terdapat kegiatan pembinaan keagamaan disekolah tersebut, untuk meningkatkan dan memperbaiki akhlak atau sikap siswa disekolah tersebut.

Oleh karena itu di MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, mempunyai pembinaan keagamaan yang di terapkan didalam ekstrakurikuler, yakni berupa pembinaan pembacaan al-quran, pembinaan keagamaan berupa sholat fardhu dzuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha berjamaah, pembinaan keagamaan berupa tahlilan setiap hari jumat, pembinaan keagamaan berupa rutinan setia hari yakni penghapalan Al-qur'an dan lain sebagainya. Hal ini tentunya adalah salah satu aspek dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan tersebut berupa sholat fardhu dzuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha berjamaah setiap harinya, yang mana peserta didik bahkan guru yang menjadi imam dalam

kegiatan sholat berjamaah tersebut. Selanjutnya sekolah ini juga melakukan pembinaan keagamaan lainnya berupa tahlilan setiap hari jumat yang merupakan suatu kegiatan rutin atau termasuk kegiatan pembinaan keagamaan sebelum memulai aktivitas belajar mengajar dan setiap siswa bahkan guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan pembinaan keagamaan lainnya berupa tahfidz Qur'an dimana setiap siswa atau peserta didik dituntut untuk menyelesaikan hapalan mereka tersebut karena kegiatan ini juga merupakan suatu syarat kelulusan siswa.

Masalah pembinaan keagamaan, khususnya di kalangan siswa, bisa sangat beragam, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang ada di suatu daerah atau lembaga pendidikan berikut beberapa masalah umum yang sering muncul dalam pembinaan keagamaan Kurangnya Kualitas Pengajaran Pembinaan keagamaan sering kali bergantung pada kualitas guru agama yang ada. Jika guru tidak cukup berkompeten atau tidak menggunakan metode yang menarik, pembelajaran agama bisa terasa membosankan dan kurang efektif. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap ajaran agama sosialisasi dan pembiasaan yang kurang pembinaan agama yang efektif tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga harus diteruskan di rumah dan lingkungan masyarakat. Namun, di banyak kasus, siswa mungkin tidak mendapatkan penguatan atau contoh yang baik dari keluarga atau komunitas sekitar, yang dapat memengaruhi hasil pembinaan keagamaan di sekolah. Untuk

mengatasi masalah-masalah ini, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan, dengan melibatkan berbagai pihak, baik guru, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah dalam mendukung pembinaan keagamaan yang efektif dan menyeluruh.

Sebagaimana pakar tafsir dan hukum al-qurthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran.<sup>1</sup> Rasulullah saw merupakan contoh teladan yang baik bagi setiap mKurangnya Pemahaman Integrasi Agama dalam Kehidupan Sehari-hari Seringkali, siswa diajarkan tentang agama secara teori, namun tidak diberikan pemahaman tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, keteladanan merupakan faktor dominan dan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Selain itu Allah SWT menjelaskan dalam Al Quran surat An - Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
ا حَسَنٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Sedangkan Imam Al-Tabari:

Ayat ini memerintahkan untuk menyeru manusia kepada Allah

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.10, Thn 2011, hlm. 440

SWT dengan cara yang bijaksana dan sopan. Dalam hadis Nabi riwayat Bukhari No. 355 juga telah disebutkan, orang-orang yang baik diantara yang paling baik diantara kamu yang lebih baik budi pekertinya.

"خَيْرُكُمْ مَنْ هُوَ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا"

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya."<sup>2</sup>

Sumber

1. Shahih Bukhari (Kitab Al-Adab, no. 355).
2. Shahih Muslim (Kitab Al-Birr wa Al-Silah, no. 2553).
3. Sunan Abu Dawud (Kitab Al-Adab, no. 4800).

Tafsir Hadits ini menekankan pentingnya: Akhlak yang baik, Kesabaran, Kebaikan hati, Sifat yang mulia, faedahnya yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak.
2. Menginspirasi untuk berperilaku baik.
3. Membangun komunitas yang harmonis.

Mengingat Pada masa sekarang dimana peserta didik menjadi masa yang banyak dengan tantangan dimana peserta didik sekarang banyak yang bercorak negatif maka pembinaan keagamaan menjadi sangat penting dalam aspek membentuk kepribadian peserta didik . Karena pendidikan sekarang lebih memfokuskan di akademik saja, maka dengan pembinaan keamaan peserta didik dapat mengendalikan diri dari sebuah tantangan serta dapat mencoba hal-hal baru.

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Fokus Media, 2010), hlm. 281

Mengingat pada masa sekarang menjadi masa yang banyak dengan tantangan, dimana peserta didik sekarang banyak yang bercorak negatif, maka pembinaan keagamaan menjadi sangat penting dalam aspek membentuk kepribadian peserta didik. Karena pendidikan sekarang lebih memfokuskan di akademik saja, maka dengan pembinaan keagamaan peserta didik dapat mengendalikan diri dari sebuah tantangan serta dapat mencoba hal-hal baru. Pembinaan keagamaan adalah hal yang diterapkan oleh individu atau kompleks yang mengarah pada rasa ketuhanan serta dalam melaksanakan peraturan tuhan semata-mata untuk mengharap ridhonya.<sup>3</sup>

Pembinaan keagamaan pada siswa MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas beragama baik itu dari segi ilmu pengetahuan maupun penerapan dalam hidup keseharian. Pembinaan keagamaan merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan digunakan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Seiring berkembangnya zaman, banyak kita lihat permasalahan mengenai akhlak ataupun tingkah laku dikalangan pelajar contohnya saja seperti masih ada yang suka berbicara kotor, berbohong, terjadinya tawuran pelajar, sering membuat keributan di kelas, hingga pergaulan

---

<sup>3</sup>Shomadah, Mila, Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim PraSejahtera, *Skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm 2.

bebas. Banyak sekali di luar sana pemberitaan yang muncul baik itu di televisi, koran ataupun media masa lainnya mengenai kenakalan remaja seperti tawuran dan pergaulan bebas. Melihat beberapa permasalahan yang sering terjadi penting adanya pembinaan akhlak bagi setiap peserta didik. Karena akhlak laksana mutiara dalam kehidupan, dan akhlak lah yang membedakan makhluk Allah yang bernama manusia, dengan makhluk yang lainnya.

Pembinaan sendiri merupakan suatu bagian dari sebuah pendidikan, pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap yang peserta didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Adanya pendidikan maka diharapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan alam.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting diberikan kepada setiap peserta didik, karena dalam sebuah pendidikan terdapat unsur pembinaan dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan peserta didik.<sup>5</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk memelihara atau membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah bagian dari sebuah

---

<sup>4</sup> Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.32.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT Mahasatya, 2014), hlm 19

pendidikan yang memiliki arah untuk mengefektifkan semua sumber yang sesuai dengan melalui rencana serta rangkaian kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Pembinaan keagamaan yang dilakukan pada dasarnya untuk menjalin hubungan sehari-hari antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dengan pendidik serta disertai tindakan untuk membentuk semangat keagamaan peserta didik menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>Dikareanakan di sekolah ini masih minim dengan pembinaan keagamaannya yang membuat siswa juga kurang dalam berakhlakul karimah seperti kurangnya sopan santun ,nakal ,dan minimnya dalam hal keagamaan maka dari itu peneliti mengkhususkan meneliti penelitian tersebut.

Peneliti menjadikan sekolah MTsN 5 Madina kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal ini sebagai objek penelitian,

---

<sup>6</sup> Yusuf Abdurrahman, Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua “ *Jurnal, Provinsi Jawa Barat*, Vol 5.No. 2, 2017, hlm 192

<sup>7</sup> Selly Selfiyannah, “Pembinaan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3, September 2012, hlm.195

karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis islami dan sekolah ini juga merupakan sekolah yang menerapkan pembinaan keagamaan, yang berbeda dengan sekolah mtsn lainnya seperti shalat dzuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha berjamaah, tahlilan dan tahfidz quran.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan pada siswa di sekolah tersebut, dengan mengangkat judul “**Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**”

## **B. BATASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Pembinaan

Pembinaan yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah segala usaha yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.sedangkan secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan, dan memperbaiki.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar dan berencana ,terarah ,teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan ,menumbuhkan

,membimbing dan mengembangkan suatu dasar dasar kepribadiannya seimbang ,utuh dan selaras ,pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat kecendrungan /kegiatan serta kemampuan – kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah,meningkatkan dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungannya ke arah yang tercapainya martabat,mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>8</sup>

## 2. Keagamaan

Keagamaan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah menurut hendro puspito agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Agama sebagai suatu realitas pengalaman manusia yang dapat diamati dalam aktivitas kehidupan umat manusia dan pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau. Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu "a" yang berarti tidak, dan gama yang berarti kacau. Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensi.. Dalam hal ini peneliti membatasi keagamaan dibeberapa dimensi yakni dimensi praktek keagamaan berupa (sholat fardhu dan sunnah berjamaah, tahlilan, dan tahfidz qur'an) yang dilaksanakan di MTsN 5 Madina.

---

<sup>8</sup> Fery Diantoro, “Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian Di di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar, Jawa Timur”, *Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, 2020, hlm.30.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan pada siswa MTsN5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Faktor Apa Saja yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan pada siswa MTsN5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja dimensi praktek keagamaan yang di terapkan di sekolah MTsN5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan keagamaan .

### **E. kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan keagamaan yang diterapkan di sekolah MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dan bisa sebagai referensi bagi penulis dan pembaca lainnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pembinaan keagamaan yang tepat di sekolah
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi pengajar atau pendidik di sekolah lainnya terkait pembinaan keagamaan yang tepat di sekolah serta menambah ilmu tentang pembinaan keagamaan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan mencakup lima yaitu:

**BAB I:** Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian teori yang berisi tentang pengertian pembinaan, tujuan pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, faktor pembinaan keagamaan.

**BAB III:** Metode penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV:** Hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

**BAB V:** Hasil dan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Keagamaan**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan titik pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. pemindahan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan peningkatan dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang bersedia untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/ kegiatan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri

---

<sup>9</sup>Shomadah, Mila, Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malan, 2017), hlm.2

menambah. Pembinaan adalah suatu usaha mendapatkan peningkatan hasil yang lebih baik melalui tindakan dan kegiatan pembinaan, pembaruan, membina, memperbaiki, atau proses perbuatan membina. Pandangan umum tentang pembinaan berarti suatu usaha untuk memberi arahan dan bimbingan untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Pembinaan termasuk hal umum yang dipakai sebagai sarana mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat, dan sebagainya. Pembinaan mengacu pada pendekatan praktis, untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Proses pembinaan melibatkan keterlibatan manusia, sarana dan prasarana, dana, waktu, cara yang sistemik yang berdasarkan suatu pedoman untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui daya dan hasil seoptimal mungkin.<sup>11</sup>

Bertolak dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha mendapatkan peningkatan hasil melalui kegiatan pembinaan, pembaruan, tindakan, dan metode pembinaan tertentu. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan

---

<sup>10</sup> Fery Diantoro, "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Jawa Timur", *Jurnal: manajemen pendidikan islam*, Vol.5, No.1, 2020, hlm. 30

<sup>11</sup>Samsurija, Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar". *Tesis*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm 2

menjadi lebih baik titik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada suatu unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada perbaikan atau sesuatu.<sup>12</sup>

Manusia merupakan makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan, dan untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan agama. Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah dapat bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama<sup>13</sup>. Dipertegas Rosulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Ghozali yang artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang di cintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akalnya /fikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran selama hayatnya maka beruntung memperoleh kemenanganlah ia.”<sup>14</sup>*

---

<sup>12</sup> Mifta Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm 207.

<sup>13</sup> Data Dokumentasi di Mts Yasua Pilang Wetan Demak, pada 13 November 2021, hlm 2

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Inti Sari Hadits* (Jakarta: Tuross/Serambi, 1939), hlm.90

Dari ayat dan hadits jelas bagi kita bahwa pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, dan perlu dilakukan untuk dirinya sendiri. Sikap yang seperti itu sudah dipandang oleh Allah SWT sebagai dakwah dan salah satu ciri jiwa yang beriman.

## 2. Pengertian Agama

Agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari "a" yang berarti tidak dan gama yang artinya "kacau". Jika (kepercayaan) dan peribadatan ini digabungkan maka arti agama secara harfiah adalah tidak kacau. Karena agama adalah sesuatu yang tidak kacau maka ia berarti sesuatu yang teratur atau tertib. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa agama adalah sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.<sup>15</sup>

Ibnu Taimiyah, seorang ulama besar dalam sejarah Islam, mendefinisikan agama (dalam bahasa Arab *Ad-Din*) sebagai ketaatan yang tulus kepada Allah, yang meliputi semua aspek kehidupan, baik ibadah kepada Allah maupun interaksi sosial dengan sesama. Agama, bagi Ibnu Taimiyah, adalah sebuah cara hidup yang mencakup segala aspek kehidupan manusia<sup>16</sup>. Al-Ghazali, dalam karya monumental

---

<sup>15</sup> Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Zizi Publisher), hlm26

<sup>16</sup> Fatwa Islamiyah, *Putusan Fatwa Islamiyah Kumpulan 8 Jilid* (Jakarta :CV Asy-Syifa 1992), hlm. 501

*Ihya' Ulum al-Din*, mengartikan agama sebagai suatu sistem yang mencakup seluruh kehidupan manusia, baik secara rohani maupun sosial, dan berfokus pada hubungan manusia dengan Allah *se Fakhr al-Din al-Razi* mengartikan agama sebagai wahyu atau petunjuk yang diberikan Allah kepada umat manusia untuk membimbing mereka dalam kehidupan yang benar, baik dalam hal spiritualitas maupun etika sosial. Al-Razi menyatakan bahwa agama itu mencakup aqidah (keimanan), ibadah, dan akhlak.rta sesama. Ia menekankan pentingnya akhlak dan ibadah sebagai inti dari agama.

Dunia dan akhirat dengan petunjuk serta teladan-teladan nabi beserta kitabnya.apabila manusia telah memilih suatu agama sebagai panutan, ia berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama tersebut. Dalam pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama (islam) diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. bahkan bagi umat. islam seluruh kehidupannya idealnya adalah untuk beribadah kepada allah. sebagaimana tersebut dalam Qs. Al-Dzariyat Ayat 56 Sebagai Berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku".<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:Fokus

Tafsir dari Imam Al Tabari :Ayat ini menjelaskan tujuan penciptaan manusia dan jin,menyembah Allah SWT dengan taat dan patuh,mengakui keesaan Allah SWT dan kekuasaannya,melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.

Dimensi agama adalah berbagai aspek atau komponen yang menyusun keseluruhan pengalaman dan praktik keagamaan. Mempelajari dimensi agama membantu memahami bagaimana agama berfungsi dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa dimensi utama agama yang sering diidentifikasi oleh para ahli:

dunia dan akhirat dengan petunjuk serta teladan-teladan Nabi beserta kitabnya apabila manusia telah memilih suatu agama sebagai panutan, ia berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama tersebut. Dalam pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama (Islam) diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Bahkan bagi umat Islam seluruh kehidupannya idealnya adalah untuk beribadah kepada Allah. sebagaimana tersebut dalam aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk jama' dari aqidah

adalah aqidah yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *i'tiqad* yang berarti kepercayaan. Sedangkan aqidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman. Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman kepada: I) iman kepada Allah, II) iman kepada malaikat-Nya, III) iman kepada kitab-kitab-Nya, IV) iman kepada Rosul-Rosul-Nya, V) iman kepada hari akhir, dan VI) iman kepada qadha dan qadhar keimanan Masalah (aqidah).

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam tauhid suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Allah SWT di dalam Q.S Al Baqoroh 186, Yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Artinya: (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-ku. hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-ku dan beriman kepada-ku, agar mereka memperoleh kebenaran.<sup>18</sup>*

Tafsir Allah SWT dekat dengan hamba-Nya dan selalu mendengar doa mereka, Allah SWT menjawab doa orang yang berdoa

---

<sup>18</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al Quran, *Al Quran Penerjemahan* (Surabaya :CV Penerbit Mulya 2015), hlm.28

dengan tulus, Manusia harus mematuhi perintah Allah dan beriman kepada-Nya untuk mendapat petunjuk. Tafsir dari Ulama Imam Al-Tabari: Ayat ini menunjukkan kekuasaan dan kehadiran Allah, Imam Ibn Kathir ayat ini mengajarkan pentingnya berdoa dengan tulus, Imam Al-Qurtubi ayat ini menekankan pentingnya iman dan ketaatan. Tafsir Al-Tabari, Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Qurtubi, Ensiklopedia Al-Qur'an.

Dari firman Allah SWT yang diatas kita harus benar-benar menanamkan sifat keimanan kita yang sangat kuat dan teguhkan hati tidak ada lain selainallah swt, jika kita yakin allah itu ada niscaya kemanisan hidup dan kemanisan iman pun ada di dalam diri kita dan allah swt dekat dengan kita melebihi aliran nadi di tangan leher kita. Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi ke islaman juga meliputi masalah masalah yang dilarang sebagai lawannya, missal syirik (menyekutukan adanya tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya.

#### a. Syari'ah

Secara bahasa syari'ah adalah jalan (ke sumber mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Sedangkan menurut istilah makna syari'ah adalah sistem norma (aqidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan hubungan

manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Syari'ah terdiri dari beberapa aspek yaitu: ibadah, dan muamallah. Masalah keislaman (syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan manusia dengan tuhan, maupun antara manusia sendiri. Dalam islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahit (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan mengatur antar sesama manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Al- Hujarat (49):10 Sebagai Berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada allah agar kamu mendapat rahmat.<sup>19</sup>*

Tafsir dari Ulama Imam Al-Tabari: Ayat ini menekankan persatuan dan kesatuan Muslim, Imam Ibn Kathir: Ayat ini mengajarkan cara mengatasi konflik, Imam Al-Qurtubi ayat ini menunjukkan bahwa takwa kepada Allah membawa rahmat. Ayat di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, artinta masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesame

---

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al Quran, *Al Quran Penerjemahan* (Surabaya: CV Penerbit Mulya 2015), hlm. 512

manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, perumahan, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal sholeh lainnya demikian juga larangan-larangan Allah SWT Seperti meminum-minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi keislaman (nahyi almunkar).

Pengertian syari'ah ialah apa (hukum-hukum) yang diadakan oleh tuha untuk hamba-hamba-nya, yang dibawa oleh salah seorang nabinya s.a.w, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatan yaitu yang disebut sebagai hukum- hukum cabang dan amalan, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu fiqih; atau berhubungan dengan cara mengadakan kepercayaan (*i'tiqâd*), yaitu yang disebut hukum-hukum pokok dan kepercayaan, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu kalam. Syariat (syara) disebut juga agama *الدين الملة ad-din* dan *al- millah*).<sup>20</sup>

#### b. Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti perang, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun agama. Secara linguistik atau kebahasaan kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghairu mustad, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya, kata akhlak adalah jama' dari kata khuluqun atau

---

<sup>20</sup> Rohidin, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2016 ), hlm 5

khuluq yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah telah disebutkan di atas.

Akhlaq adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dirinya dan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

Pemahaman tentang dimensi-dimensi ini membantu melihat bagaimana agama tidak hanya mempengaruhi kepercayaan pribadi tetapi juga membentuk budaya, perilaku sosial, dan interaksi antarindividu dalam masyarakat.<sup>22</sup>salah satu usaha untuk memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar adalah melalui pendidikan yaitu pendidikan agama islam. Adapun cara pendidikan untuk menanamkan dalam diri anak-anak nilai-nilai agama dan budaya islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral islami dan memberitahuka kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama. Masyarakat juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat informal. Memang diakui

---

<sup>21</sup> Wulan Sutriyani, Inovasi Media Pembelajaran Literacy Board Srikandi sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No1, Juni 2022, hlm19-28

<sup>22</sup>Ridhahani, *Dimensi Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Maghaza Pustaka, 2021), hlm 87

bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Hal ini dikarenakan sosial budaya masyarakat mudah dijadikan acuan anak-anak dalam mencontoh perkataan dan perbuatannya, jika contoh yang diberikan oleh masyarakat itu positif maka generasi mudah akan terpengaruh berperilaku dan berkepribadian positif pula. Selain masyarakat, sekolah dan lembaga sosial yang memberikan pendidikan harus memperhatikan pembinaan agama pada anak didiknya. Agama Islam bukan sekedar puasa, zakat atau haji, melainkan juga berisi norma-norma dan nilai-nilai untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (orang tua, masyarakat dan alam sekitar). Dengan demikian materi yang diajarkan harus menyeluruh baik aspek aqidah, syariah dan akhlak sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Pembinaan Agama Islam khususnya pembinaan yang dilakukan pada anak adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, daya cipta dan keterampilan pada anak.

Dalam konteks agama islam dapat dicapai dengan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan mengembangkan semangat menjalankan agama (keberagamaan) pada anak sehingga menjadi anak yang saleh, beriman, taat beribadah, berakhlak terpuji. Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap

seseorang yang tercermin dari membenaran dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa shalat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya.

Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang, khususnya para remaja di sekolah. Pembinaan keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat. Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa agar terbebas dari kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya.<sup>23</sup>

Pembinaan keagamaan di sekolah memiliki tujuan untuk membantu setiap siswa yang mendapatkan kesulitan rohaniah dalam hidupnya. Melalui bimbingan keagamaan, siswa diharapkan mampu mengatasi persoalannya sendiri, yakni munculnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan sehingga

---

<sup>23</sup>Yuni Rindiantika, Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Jarak Jauh Google Classroom Di Smp Negeri 8 Loa Kulu JPM : *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 1, No 1, Juni 2022, hlm 09

timbul pada pribadinya suatu harapan hidup, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Secara lebih rinci, pembinaan keagamaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan
- 2) Menanamkan akhlak yang mulia kepada setiap siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif
- 3) Memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam pelaksanaan pembiasaan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada allah dalam kehidupan.
- 4) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.

Pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah merupakan dimensi keberagaman dalam islam yang pada hakikatnya menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan dunia maupun akhirat merupakan bagian integral yang tidak terpisah satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan integral yang saling terhubung.

Suatu perbuatan disebut perilaku beragama bukan karena yang satu mengurus dunia sedang lainnya akhirat, melainkan karena bentuk perbuatan tersebut merupakan wujud respons kepada allah.<sup>24</sup> senada dengan hal tersebut, ma'mun mu'min menjelaskan bahwa lingkup keberagaman dalam islam mencakup seluruh segi

---

<sup>24</sup> Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah* (Jawa barat, 2023, hlm.98

kehidupan manusia, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, seni, teknologi, dan sebagainya. Berpijak pada uraian tersebut di atas, tulisan ini bermaksud menjelaskan pola pembinaan keagamaan anak di sekolah.<sup>25</sup>

### **3. Tujuan Pembinaan Keagamaan**

Membentuk moral atau mental seseorang ke arah agama sesuai dengan ajaran agama. Ini berarti tujuan utama dari pembinaan perilaku beragama adalah untuk membentuk individu agar agama menjadi pedoman dalam tingkah laku, sikap, dan gerak-gerik mereka. Materi pembinaan perilaku beragama meliputi ajaran-ajaran agama yang menjadi dasar dalam membentuk moral dan mental seseorang. Materi ini bisa berupa teks-teks suci, ceramah, diskusi, dan praktik keagamaan lainnya.

Proses pembinaan perilaku beragama melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menginternalisasi ajaran-ajaran agama tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari individu. Proses ini dapat meliputi pembelajaran, refleksi, praktik, dan bimbingan. Cara atau metode dalam pembinaan perilaku beragama dapat bervariasi, tergantung pada konteks budaya, agama, dan kebutuhan individu. Metode ini bisa mencakup pembelajaran formal, pelatihan, pembinaan kelompok, atau bimbingan individu.

Pembaharuan tingkah dan tingkat pembinaan: pembinaan

---

<sup>25</sup> Mudarisma, *Jurnal kajian Pendidikan Islam*, vol 6, No .1. Juni 2014, hlm. 88-113

perilaku beragama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga untuk mendorong perubahan tingkah laku dan tindakan individu sesuai dengan ajaran tersebut. Ini melibatkan proses pembaharuan atau transformasi perilaku yang berkelanjutan. Antara kehidupan dunia dan akhirat, dan antara kepentingan individual dan kepentingan kolektif, dan antara kedudukannya sebagai khalifah (wakil Allah SWT) dan tugas sebagai abdun (hamba Allah SWT), karena pembinaan agama ini ditujukan kepada ibu rumah tangga melalui kegiatan muslimat yang nanti berperan dalam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral, dan agama khususnya, sangat penting.

Dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana tertulis di dalam Q.S. Ali imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*<sup>26</sup>

Tafsir dari ayat ini pentingnya membentuk komunitas yang menjalankan nilai-nilai Islam, menyeru manusia ke jalan kebaikan dan kebenaran.,mendorong kebaikan (ma'ruf) dan mencegah kejahatan

---

<sup>26</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta:Fokus Media,2010) hal 63

(munkar), mengembangkan kesadaran moral dan spiritual Imam Al-Tabari: ayat ini menekankan peran umat Islam sebagai teladan Imam Ibn Kathir ayat ini mengajarkan tanggung jawab sosial dan moral, Imam Al-Qurtubi.

Ayat ini menunjukkan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar. Demikian orang yang beriman harus menyelamatkan dirinya dan warganya sesama manusia dari kerusakan budi pekerti serta untuk mencapai kebahagiaan yang berimbang antara dunia akherat dengan cara memberi bimbingan agar mereka mempunyai budi pekerti yang luhur segala perbuatannya berpedoman pada ajaran islam. Adapun tujuan dari pembinaan kegamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah kepada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>27</sup>

Tafsir dari ayat ini Mencari kebahagiaan akhirat dengan tidak melupakan kehidupan dunia, berbuat baik seperti Allah berbuat baik kepada kita, menghindari kerusakan dan kejahatan, menjaga

---

<sup>27</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta :Fokus Media, 2010) hlm.394

keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Merujuk pada pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam dengan sepenuhnya.<sup>28</sup>

#### **4. Metode Pembinaan Keagamaan**

Secara umum, masyarakat menyebut kata metode dengan kata cara. Sebagai salah satu kata ilmiah, kata metode biasa dilafalkan dan dipakai oleh kalangan dunia pendidikan, khususnya di lingkungan institusi perguruan tinggi. Kata metode merupakan berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Berhubungan dengan sistem ilmiah, maka metode berkaitan masalah cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan<sup>29</sup>.

Metode-metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam rangka pembinaan perilaku beragama siswa menurut Abdul Mu'min Saaduddin dalam jurnal yang dikutip oleh Moh Muafibin Thohir sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Wiwik Anggranti, "Pembinaan keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas Dua Tangerang" *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1, 2022, hlm 15

<sup>29</sup> Puji Yuniarti, *Metode Penelitian* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), hlm 1.

a. Memberikan pelajaran atau nasehat

Metode yang cukup dikenal dalam pembinaan islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasehat untuk mengadakan perbaikan sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini sangat berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang memberi nasehat sementara nasihatnya datang dari hati titik sebab apa yang datangnya dari hati itu akan sampai ke hati pula.

b. Membiasakan akhlak yang baik

Hal ini ditempuh dengan membiasakan para siswa untuk mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan serta membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan sesuai dengan tuntutan atau tuntutan ajaran agama islam. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan perilaku beragama yang baik maka semua yang baik itu diubah menjadi kebiasaan.

c. Memilih teman yang baik

Syarat berteman itu hendaklah karena allah dan di jalan allah yakni bersih dari kepentingan duniawi dan materi titik yang mendorong ke arah ini tiada lain hanyalah iman kepada allah swt.

d. Memberi pahala dan sanksi

Jika pembinaan perilaku keberagaman tak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, berilah kepada

metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman.

e. Contoh atau teladan yang baik

Contoh ini dapat ditempuh dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa baik melalui ucapan maupun perbuatan, yang semuanya itu bersumber pada ajaran islam, hal ini sangat besar pengaruhnya bagi anak dedi, karena sudah dapat kita pahami bahwasanya anak memiliki sifat suka meniru apa yang apa saja baik yang didengarkan maupun yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari kemah baik tindakan maupun budi pekertinya.<sup>30</sup>

## **5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan**

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana

Menurut martin & fuad, sarana dan prasarana merupakan bagian sumber daya yang penting dalam suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun yang menjadi jenis-jenis sarana dan prasarana pada pendidikan yaitu alat pelajaran atau media, dan bangunan serta perabot sekolah . Sarana dan prasarana

---

<sup>30</sup>Moh Muafi bin Thohir *Metode Pembinaan Keagamaan Yang Efektif Bagi Narapidana/Tahanan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii -B Lumajang*, Vol 2,No 1 Februari 2016,hlm 75-76

yang mendukung pada kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah ini yaitu sebagai berikut: pengadaan mushala yang nyaman, pengadaan iqra' dan al-qur'an di mushala, halaman sekolah yang mampu menampung seluruh siswa untuk kegiatan wirid, dan sound sistem yang memadai

b. Kerja sama yang baik antar pimpinan dan guru

Salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pendidikan ialah terdapatnya hubungan baik antar para guru. Pada sekolah ini, guru dan kepala sekolah saling memberikan saran maupun masukan yang berguna untuk tercapainya siswa yang berakhlak mulia. Salah satu contohnya yaitu perencanaan pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan pada waktu yang akan mendatang.

c. Keinginan Siswa Keantusiasan dan Ketekunan Siswa

Pada kegiatan menjadi hal yang mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan. Hal ini juga senada dengan penelitian dilakukan oleh nuryanto , yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah kegiatan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut<sup>31</sup>:

---

<sup>31</sup> Gesti Puapita, Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Yayasan Khatolik *Jurna Raden Fatah* Vol. 1, No. 4, (Oktober 2019)hlm: 497-508

#### 1) Pengaruh teman.

Teman menjadi pengaruh yang dapat memengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu hal. Sehingga tidak dipungkiri terdapat beberapa siswa yang mengajak temannya untuk tidak mengikuti kegiatan. Di sini guru perlu membimbing siswa untuk selalu teguh pendirian dalam melaksanakan kegiatan.

#### 2) Kegiatan luar

Terdapat beberapa kegiatan luar yang bertepatan dengan jadwal kegiatan sekolah, di antaranya dapat berupa tambahan pelajaran atau les, acara keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penghambat kegiatan dikarenakan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut dilakukan pada waktu sepulang sekolah. Sehingga di sini guru perlu untuk menetapkan aturan dalam proses kegiatan.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil kajian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut kajian terdahulu yang berhasil ditemukan.

#### 1. Umar mahasiswa fakultas agama islam sultan agung kebonagung demak.

Semarang tahun 2023 dengan judul : Pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim kepada siswa Mts yasua pilangwetan kebonagung demak tahun 2021/2022 pada skripsi ini membahas tentang pembinaan keagamaan yang diterapkan di mtts yasua pilangwetan

kebonagung demak dalam membentuk kepribadian muslim. Adapun kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudara saudara umar meneliti tentang pembinaan keagamaan untuk membentuk kepribadian muslim kepada siswa mts yasua piangwetangkebonagung demak sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan di MTsN 5 muarasipogi mandailing natal. Berfokuskan kepada shoat fardu(dzuhur) berjamaah, tahlilan, dan hafiz quran.

2. Skripsi wiwik anggrati (2020) dengan judul pembinaan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama warga binaan lapas perempuan dan anak kelas 2 tenggarong. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudari wiwik anggrati saudari meneliti keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama warga binaan lapas perempuan dan anak kelas 2 tenggarong.
3. Skripsi saudara samsurizal (2018) dengan judul pembinaan keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah banua baru kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar persamaannya dengan sekolah ini sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudara hanya meneliti tentang pembinaan

keagamaan sedangkan pada penelitian yang penulis teliti adalah pembinaan keagamaan MTsN 5 Madina Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yang berfokus pada salat (zuhur) berjamaah tahlilan, dan tahfidz quran<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Samsurijal, "*Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar* ", *Skripsi* (UIN Alauddin: Makassar 2018), hlm 13.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan penelitian dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2024 sampai dengan september 2024

##### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksakan di MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan terdapat masalah yang sesuai dengan judul penelitian yaitu para siswa kesulitan dalam membiasakan sholat fardhu yaitu (dzuhur) berjamaah, shalat sunnah berjamaah, tahlilan dan tahfidz al-quran yang ditargetkan setiap harinya dan lemahnya motivasi dalam membiasakannya. Dan juga dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian di sekolah MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian dalam hal ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan terhadap kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data secara induktif, dan hasil

yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>33</sup> karena penelitian ini menjelaskan tentang bahwa bagaimana pembinaan keagamaan pada siswa mtsn 5 muarasipongi kecamatan muarasipongi kabupaten mandailing natal. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan, dalam hal ini membahas pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Metode penelitian deskriptif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>34</sup>

### C. Sumber Data

Data merupakan fakta-fakta yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya pada suatu waktu. Data dapat didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan deskripsi dari suatu objek atau kejadian. Sedangkan sumber data penelitian merujuk pada asal atau tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang digunakan dalam studi atau analisis mereka. Berikut beberapa jenis sumber data penelitian yang umum dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019 ), hlm. 1

<sup>34</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Medi Nusantara, 2021), hlm.2

a. Sumber data utama (data primer)

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian tertentu. Ini melibatkan metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau studi kasus. Data primer sering kali dianggap lebih relevan dan orisinal karena dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian tersebut.

Adapun data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang pembinaan keagamaan pada siswa di MTsN 5 Madina, maka peneliti menetapkan sumber data primer (sumber data utama) penelitian ini yaitu guru pembina keagamaan, kepala sekolah, semua guru mata pelajaran pai di MTsN 5 Madina, kordinator keagamaan dan siswa MTs N 5 Madina.

b. Sumber data tambahan ( data sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini dapat berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, arsip, atau sumber data elektronik lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang atau menggabungkan informasi yang sudah ada. Namun, penting untuk memastikan keakuratan, dan relevansi data sekunder yang digunakan.

Jadi, untuk mengetahui informasi mengenai data yang dibutuhkan dari penelitian ini. Maka, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berkas atau dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan

dengan pembinaan keagamaan pada siswa di MTsN 5 Madina.<sup>35</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Observasi atau pengamatan

Dalam hal observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data data yang diperoleh observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatannya pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Oleh karena itu, teknik observasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dimana observasi partisipan yaitu melibatkan peneliti bukan hanya sebagai pengamat tetapi terjun langsung untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data. Peneliti sebagai orang yang mengetahui dan menguasai penelitian secara detail menjadikan pengambilan data berdasarkan hasil observasi partisipan sangatlah valid. Hal ini tentunya menghasilkan data yang sangat lengkap dan tajam sebagai landasan dalam pencapaian tujuan penelitian tersebut.<sup>36</sup>

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat semua peristiwa yang ada di lingkungan berkaitan dengan pembinaan keagamaan seperti sholat fardhu berjamaah (dzuhur) dan

---

<sup>35</sup> Made Darsana Dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia, 2023), hlm.77

<sup>36</sup> Maulana Mitanto, Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorog (Studi Historis Dan Budaya), *Agastya* Vol. 0 2, No, 0 2 Juli 2012, hlm 8

sholat sunnah (dhuha),talilan dan hafidz Quran pada siswa MTsN 5 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.<sup>37</sup>

Jadi wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, dengan saling bertatap muka dan dapat mendengar secara langsung dengan pihak yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas terpimpin dan secara mendalam, artinya penulis mengajukan pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan informasi yang diperlukan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai upaya guru agama islam dalam meningkatkan suasana keagamaan. Instrumen pengumpulan data melalui wawancara ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap sarana dan prasarana

---

<sup>37</sup> Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.20

yang telah disediakan di sekolah, wakil kepala sekolah dan guru agama Islam dengan kisi-kisi dan instrumen pertanyaan tentang pembinaan keaamaan dan siswa yang telah disiapkan kisi-kisi tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>38</sup>

Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada, seperti indeks prestasi, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi atau data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berkaitan dengan sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan jangka panjang, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, staf administrasi, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah yakni di MTsN 5 Madina Kecamatan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.12

Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Setiap penemuan baru didalam sebuah penelitian harus di cek keabsahanya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahanya. Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan suasana keagamaan di MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal pada hasil observasi dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari.<sup>39</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>39</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.<sup>40</sup> reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh di lapangan mengenai pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipogi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan yang disajikan dalam berbagai bentuk agar mudah dipahami dan dilakukan analisis berdasarkan hipotesis atau tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipogi Kabupaten Mandailing Natal.

---

33 Januari-Juni 2018, hlm 84

<sup>40</sup> Ahlan Syaeful Millah dkk, Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm 152

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk pencarian makna data. Data yang terkumpul tersebut dijadikan dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.329.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal Berada Di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.<sup>42</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal**

Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal tidak terlepas dari peran seorang tokoh agama, sekaligus tokoh masyarakat dan merupakan pegawai kementerian agama. Beliau adalah drs. Syafruddin nasution dengan perjuangan yang gigih dan tidak mengenal lelah, beliau mendirikan Mts s guppi muarasipongi pada tahun 1984, dengan jumlah 3 lokal dan mendapatkan sambutan baik dan antusias baik dari masyarakat.

Bangunan dan pertapakan dari MTs s guppi ini adalah gedung smep, sekitar tahun 1978 smep dilebur menjadi smp, sehingga sehingga gedungnya dilebur begitu saja. Dengan perjuangan yang gigih tanah dan bangunan tersebut dibebaskan dengan melibatkan tokoh masyarakat kemudian diusulkan ke departemen agama untuk mendapatkan bangunan/rehab sebanyak 3 lokal, dengan adanya bantuan tersebut maka semakin bertambah keyakinan masyarakat terhadap keberadaan madrasah tersebut.

---

<sup>42</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 September 2024.

Sejalan dengan perputaran waktu sekitar sembilan tahun tanah dan bangunan telah berhasil disertifikatkan sebagai alat untuk mempersiapkan penyerahan ke pemerintah sabil memperjuangkan untuk menjadi mts negeri, akhirnya pada tahun 1997 keluarlah sk mts negeri muarasipongi dengan nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 tentang sk penegerian. Kemudian berjalan kurang lebih 19 tahun mtsn muarasipongi berubah Nama menjadi MTsN 5 Mandailing Natal tahun 2016. Demikian sejarah singkat berdirinya MTsN 5 Mandailing Natal mudah - mudahan ke depannya madrasah ini semakin berjaya dan eksis untuk mencetak generasi yang berkualitas.<sup>43</sup>

### **3. Identitas MTs N 5 Mandailing Natal**

- a. Nama Madrasah: MTs N 5 Mandailing Natal
- b. No Statistik Madrasah: 1211121300052
- c. Akreditasi Madrasah: A
- d. Alamat Lengkap Madrasah: Jl Perintis kemerdekaan Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
- e. NPWP Madrasah: 0001722107118000
- f. Nama kepala sekolah: Harizal Hasan, S.Pd
- g. No. Sk Penegerian: Nomor 107 Tahun 1997
- h. Kepemilikan Tanah: Pemerintah
- i. Status Bangunan: Pemerintah
- j. Luas bangunan: 1054 M

---

<sup>43</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal,10 Setember 2024.

#### 4. Keadaan Guru Dan Siswa MTs N 5 Mandailing Natal

**Table 4.1 Profil Guru**

No	Nama	Nip	Jabatan	status
1	Harizal Hasan S.Pd	197908082005011 006	Kepala	PNS
2	Nur Jannah Batubara, S.Pd	197604032006042 002	Guru	PNS
3	Masdinar, S.Pd	198008012005012 004	Guru	PNS
4	Murniati, S.Pd.I	196412201989032 001	Guru	PNS
5	Zulkarnain Iskandar, S.Pd	198401212023211 014	Guru	ASN P3K
6	Emmi Darlina, S.Ag	196609261989032 003	Ktu	PNS
7	Arbani, S.Ag	197208082007012 026	Guru	PNS
8	Muallim, S.Pd	196707221994031 005	Guru	PNS
9	Eni Enriaty Nasution, S.Pd	197601172006042 011	Guru	PNS
10	Wurliyanti, S.Pd	197408262005012 003	Guru	PNS
11	Cahaya Hati, S.Pd	198112162005012 007	Guru	PNS
12	Faridah, S.Pd	197812042007012 016	Guru	PNS
13	Alimurhan Sarumpaet, S.Pd	198103142023211 008	Guru	ASN P3K
14	Sari Mariati, S.Pd	198402182023212 036	Guru	ASN P3K
15	Nurhayati Tanjung, S,Pd	198208072023212 034	Guru	ASN P3K
16	Kartika Ramayani Rajagukguk, S.Pd	199304302023212 045	Guru	ASN P3K
17	Rini Nasution, S.Pd	198703102023212 047	Guru	ASN P3K
18	Maharani, S.Pd	197903272023212 012	Guru	ASN P3K

19	Linda Sari, S.Pd	199406212023212 052	Guru	ASN P3K
20	Dedi Saputra, S.Pd	199112172023211 015	Guru	ASN P3K
21	Devi Yanna Sari, S.Pd	199712122023212 022	Guru	ASN P3K
22	Yusnimar, S.Pd.I	198605102023212 059	Guru	ASN P3K
23	Muhammad Riswan, S.Pd	199311112023211 026	Guru	ASN P3K
24	Desisanti Romaito Hrp, S.Pd	199310302023212 035	Guru	ASN P3K
25	Abdul Rasyid Nasution, S.Pd	198305312023211 006	Guru	ASN P3K
26	Siti Hawa, S.Pd	198307082023212 034	Guru	ASN P3K
27	Ryan Ifdarsyah Pasaribu, S.Pd	199208052024211 023	Guru	ASN P4K
28	Dedi Saputra, S.Pd	-	Guru	GTT
29	Maulid, S.Pd.I	-	Guru	GTT
30	Khoiriah, S.Pd	-	Guru	GTT
31	Salmah, S.Pd	-	Guru	GTT
32	Wardiah, S.Pd	-	Guru	GTT
33	Sabruddin, S.Pd.I	-	Guru	GTT
34	Dede Handayani Nasution, S.Pd	-	Guru	GTT
35	Nur Hawa Nasution, S.Pd.I	-	Guru	GTT
36	Fathur Rizkiah, S.Pd	-	Guru	GTT
37	Rahma Yanti, S.Pd	-	Guru	GTT
38	Nur Aisyah, S.Pd	-	Guru	GTT
39	Roni Sutrisno	-	Staf tu	PTT
40	Syafrina Dewi, S.Kom	-	Staf tu	PTT
41	Rahma Suryani	-	Staf tu	PTT
42	Reni Angreni	-	Pustakawa n	PTT
43	Siti Aminah, S.Sos	-	Staf tu	PTT
44	Aminuddin, S.Sos	-	Satpam	PTT

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal memiliki jumlah siswa sebanyak 419 orang. Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 173 orang, kelas 8 sebanyak 124 orang, sedangkan kelas 9 sebanyak 122 orang.<sup>44</sup>

## 5. Keadaan Sarana Prasarana MTs N 5 Mandailing Natal

**Table 4.2 Sarana dan prasarana**

No	Bangunan	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab ipa	1	Baik
4	R. Lab komputer	1	Baik
5	R. Pimpinan	1	Baik
6	R. Guru	1	Baik
7	R. Tata usaha	1	Baik
8	R. Uks	1	Baik
9	Kamar mandi	2	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	R. Sirkulasi	1	Baik
12	Tempat olahraga	1	Baik

## 6. Visi Dan Misi MTs N 5 Mandailing Natal

Pada umumnya setiap sekolah termasuk sekolah MTs N 5 ataupun sejenjangnya diwajibkan mempunyai visi dan misi. Yang dimana visi adalah impian ataupun pandangan yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu kedepan melalui proses tang terprogram untuk bisa mencapai tujuan maupun impian tersebut. Sedangkan yang disebut dengan misi adalah rangkaian program kegiatan setiap sekolah yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

---

<sup>44</sup> Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 11 September 2024

Begitu juga di MTsN 5 Mandailing Natal ada tujuan yang ingin di capai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) 5 Madina tahun 2020-2024 adalah “terwujudnya madrasah tsanawiyah negeri 5 madina yang unggul di bidang imtaq dan iptek serta berbudaya lingkungan” untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban MTsN 5 Madina adalah:

- a. Menyelenggarakan pembudayaan nilai-nilai imtaq melalui pembiasaan dan pelatihan.
- b. Mengembangkan pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi.
- c. mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi informasi (*information technology*) dalam layanan pendidikan dan kependidikan.
- d. Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar.<sup>45</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing**

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik pemindahan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 11 September 2024.

yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, bahwasanya pembinaan keagamaan yang dilakukan pada siswa sudah dilakukan mulai dari tahun 2016 sampai saat ini sebagaimana hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Harizal Hasan mengatakan bahwa:

*"Pembinaan keagamaan pada siswa sudah kita diterapkan dari tahun 2016 sampai tahun ini 2024".<sup>46</sup>*

Dan pernyataan Dedi Saputra kepada peneliti sebagai berikut:

*"Sebernanaya pembinaan keagamaan di sekolah ini sudah bagus. Hanya saja ,kegiatan yang kami lakukan itu karna bersifat rutinitas dan ada yang tidak rutinitas jadi kegiatan keagamaan basic di mts ini karena sesuai dengan karakteristik madrasah yang identik dengan keagamaan dan itu yang lebih utama terkait dengan logo ikhlas beramal"<sup>47</sup>*

Begitu juga hasil wawancara dengan guru PAI Muzammil kepada peneliti sebagai berikut

*"Tentang keagamaan yang di sekolah ini "ya " sangat bagus baik artinya sesuai dengan program sekolah yakan kalau pagi da kegian rutnitannya kemudian juga di kelas ,kalo di fikih itu di utamakan fardhu a'in dan fardhu kifayah"<sup>48</sup>*

Sebagaimana Sabruddin mengatakan pada peneliti sebagai berikut:

*"Kegiatan keagamaannya sangat bagus antusias dalam*

---

<sup>46</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Muarasipongi. 11 September 2024. Pukul 09: 05 WIB)

<sup>47</sup> Dedi Saputra, Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September 2024, Pukul 09: 55 WIB)

<sup>48</sup> Muzammil, Guru Fikih, *Wawancara* (Muarasipongi 12 September 2024 Pukul 09: 14 WIB)

*melaksanakan dan membimbing kegiatan keagamaan*"<sup>49</sup>

Dan juga pernyataan Maharani kepada peneliti senagai berikut:

*"Itu sudah cukup baik karena sarana sudah tersedia untuk memudahkan melakukan kegiatan keagamaan tersebut"*<sup>50</sup>

Dan juga berdasarkan hasil wawancara bersama Nurhayati

Tanjung mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

*"Pembinaan di sekolah ini sangat bagus ibuk lihat kenapa karena seperti yang setiap hari ibuk lihat mereka itu selalu masuk memberi salam salim guru dan ketika hendak belajar juga mem biasakan doa dan kegaitan keagamaan yang lainnya"*<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya pembinaan keagamaan ini cenderung ke pembinaan yang baik untuk para siswa dan bagus untuk dilakukan di sekolah tersebut.

Disekolah ini pembinaan itu dilakukan dengan adanya kesiapan sebelum melaksanakan pembinaan.kegiatan kegamaan ini para koordinator pembinaan keagamaan diperlukan adanya persiapan dan kesiapan terlebih dahulu bagi pendidikan yang merupakan salah satu koordinator pembinaan keagamaan. Tidak hanya untuk guru pendidikan agama islam dan koordinator keagaman saja namun semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum kegiatan pembinaan keagamaan di lakukan .persiapan koordinator pembinaan atau guru-guru MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal harus memiliki kesiapan untuk membina siswa. Hal

---

<sup>49</sup> Sabruddin ,Guru Fikih ,*Wawancara* (Muarasipongi, 12 September 2024 WIB)

<sup>50</sup> Maharani , Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September 2024 WIB)

<sup>51</sup> Nurhayati,Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September 2024 WIB)

tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama kordinator pembinaan keagamaan yaitu bapak Dedi Saputra, yang mengatakan:

*"Persiapan untuk pembinaan keagamaan itu dengan yaitu perencanaan membuat program program yang akan dijalankan berdasarkan kondisional situasi dan kondisi yang ada di madrasah".<sup>52</sup>*

Dan didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs N 5 Madina kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal,yaitu ibuk Nur hayati tanjung ,mengatakan :

*"Saya sebagai pengajar dan pembimbing harus setiap hari dan setiap saat harus mengikuti ajaran yang telah kami buat untuk terbiasa melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan tersebut.". <sup>53</sup>*  
Dan juga hasil wawancara dengan Muzammil selaku guru fikh

Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, mengatakan:

*"Sebelumnya kita harus mempersiapkan bahan bahan yang harus digunakan untuk sebagai bahan praktek untuk anak anak supaya lebih mudah untuk dipahamai dan dimengerti". <sup>54</sup>*

Dan begitu juga yang dipaparkan oleh Maharani sebagai berikut:

*"Kesiapannya itu dengan adanya alat peraga dan memudahkan kami selaku guru atau pembimbing keagamaan dalam membina anak murid kami dalam hal keagamaan"<sup>55</sup>*

Dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentu ada pihak lain atau dari luar sekolah yang membantu guru dan kordinator pembinaan keagamaan yang lebih berpengaruh terhadap siswa. oleh karena itu, guru guru dan koordinator di

---

<sup>52</sup> Dedi Saputra, Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September 2024, Pukul 09: 55 WIB)

<sup>53</sup> Nurhayati Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (Muarasipongi 12 September 2024,Pukul 10: 57 WIB)

<sup>54</sup> Muzammil, Guru Fikh, *Wawancara* (Muarasipongi 12 September 2024 Pukul 09: 14 WIB)

<sup>55</sup>Maharani , Guru Akidah Akhlak , *Wawancara* (11 September 2024)

MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, termasuk guru dan kordinator yang ikut serta dalam membina siswa tersebut, meskipun belum sepenuhnya terlaksana, dikarenakan tidak semua guru ikut serta dalam membina keagamaan pada siswa hanya beberapa perwakilan dari semua guru-guru seperti kordinator keagamaan ,satu guru PAI dan satu guru wali kelas. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama kordinator pembinaan keagamaan dedi saputra mengatakan:

*"Yang berkontribusi dalam keagamaan itu adalah guru-guru ataupun staf yang ada di lingkungan madrasah kontribusinya berupa pengawasan dan juga pembinaan serta ada juga yang berkontribusi dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan".<sup>56</sup>*

Berdasarkan beberapa uraian hasil wawancara tersebut, diketahui bahwasanya kordinator pembinaan keagamaan dan guru-guru MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, termasuk guru yang saling kerja sama dalam membantu membina siswa, supaya lebih memudahkan kordinator pembinaan keagamaan dalam membina siswa yang misalnya tidak begitu sempurna dalam membina siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan ini terdapat komponen komponen kegiatan keagamaan yang dilakukan yang telah ditentukan. Artinya komponen komponen kegiatan yang dilakukan dalam membina keagamaan tercakup dalam format kegiatan pembinaan keagamaan oleh kordinator pembinaan keagamaan. sebagaimana halis analisis kegiatan pembinaan keagamaan yang terdapat pada

---

<sup>56</sup> Dedi Saputra, Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September 2024, Pukul 09: 55 WIB)

lampiran, disimpulkan bahwa pada format kegiatan keagamaan kegiatan yang dilakukan itu bermacam macam setiap hari dan setiap tanggalnya .kemudian pada format kegiatan hanya terdapa nama kegiatan, hari dan tanggal peserta tempat tidak terdapat lembar kerja siswa jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan belum sepenuhnya lengkap dan sempurna sesuai dengan format kegiatan yang ditentukan masih beberapa kekurangan pada format kegiatan yaitu pembimbing kegiatan pembinaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pada masing-masing komponen kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat diketahui pada informasi umum sarana dan prasarana, target dan siswa .seperti pada bagian sarana dan prasarana sesuai dengan yang ada di madrasah yang bersangkutan yaitu MTs N 5 Madina juga sesuai yang dibutuhkan target siswa dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan kordinator pembinaan dan guru PAI di MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal setelah melakukan pembinaan keagamaan pada siswa kegiatan keagamaan yang di lakukan di MTsN 5 Madina berupa kegiatan rutinitas dan ada juga yang tidak rutinitas bagaimana yang dipaparkan oleh kordinator pembinaan keagamaan dedi saputra sebagai berikut:

*“Banyak kegiatan keagamaan yang kita lakukan baik itu kegiatan rutin atau yang tidak rutin seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna dan sholawatan .”<sup>57</sup>*

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs N 5 Madina

---

<sup>57</sup> Dedi Saputra, Kordinator Keagamaan, *wawancara* (Muarasipongi, 12 September 2024)

sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama. kegiatan wirid yasin yang merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi kelas 7-9 dan dewan guru kegiatan ini yaitu pembacaan wirid yasin tahtim ,tahlil dan yasin yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan wirid yasin tersebut.
2. kegiatan kedua. kegiatan istighosah kegiatan ini merupakan kegiatan berupa kegiatan doa bersama yang dilakukan seluruh siswa dan siswi kelas 7-9 dan dean guru keiatan ini dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk meminta pertolongan dari Allah SWT ketika keadaan sulit ,tujuan akhirnya agar dihilangkan dan terlepas dari bala bencana.
3. kegiatan ketiga. kegiatan sholat dhuha yaitu kegiatan sholat sunnah berjamaah kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa dan siswi serta dewan guru kegiatan ini dilakukan di lapangan bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.
4. kegiatan keempat. kegiatan membaca asmaul husna kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memasuki kelas dan kegiatan ini biasa dilakukan di lapangan kegiatan ini didampingi oleh semua dewan guru ketika hendak memasuki kelas dan dilanjut dengan kegiatan proses belajar mengajar.
5. kegiatan kelima. kegiatan sholawatan merupakan kegiatan doa dan pujian yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai bentuk ibadah dan penghormatan umat islam kegiatan ini dilakukan di depan kelas atau dilapangan oleh seluruh siswa dan dewan guru.

6. kegiatan keenam. Isra mi'raj nabi Muhammad SAW kegiatan yang dilakukan sekali setahun tapi rutin dilaksanakan ketika jadwalnya datang kegiatan ini dilakukan di aula yang ada di sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru.
7. kegiatan ketujuh. kultum ramadhan kegiatan yang dilakukan di wajru bulan ramadhan saja dan dilakukan oleh seluruh siswa dan dewan guru dilaksanakan di lapangan .
8. kegiatan kedelapan. kegiatan halal bihalal idul fitri kegiatan yang dilakukan setelah bulan ramadhan dilakukkan dilapangan yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi guru dan siswa.

Di MTsN 5 Madina ini kordinator dan guru pai menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan pembinaan yang telah direkap yaitu sholat berjamaah ,membaca asamul husna sebelum masuk kelas, dan sholawatan kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar hingga tercapainya target . Dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan ini para siswa MTsN 5 Madina tidak hanya siswanya saja yang melalukan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut akan tetapi kordinator atau guru juga ikut serta dalam pelaksanaan tersebut.begitu juga pihak lain yang ikut serta dalam membina kegiatan pembinaan keagamaan siswa seperti yang di paparkan Sabruddin sebagai berikut :

*“Sangat membantu pihak lain dalam perembangan keagamaan siswa tidak hanya kordinator pembinaan saja yang membimbing atau membina siswa akan tetapi pihak lain seperti guru pai ,masyarakat setempat.”<sup>58</sup>*

Begitu juga dengan guru pai dan guru lain yang membatu membina

---

<sup>58</sup> Sabruddin ,guru fikh ,wawancara (Muarasipongi, 12 September 2024)

kegiatan keagamaan atau pengawas dalam kegiatan pembinaan seperti yang dipaparkan Nurhayati Tanjung:

*“Kami guru wali kelas dan selaku guru yang bukan guru pai ikut serta dalam mengawas dan membimbing kegiatan pembinaan keagamaan agar efektif .<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara bersama maharani selaku guru akidah akhlak, kegiatan terlaksana dengan sempurna dan jika kami ikut serta dalam membina kegiatan keagamaan pada siswa kegiatan tersebut lebih efisien dan kegiatan pembinaan yang kami lakukan pada siswa itu telah kami rekap dalam laporan pelaksanaan kegiatan yang mana dalam laporan tersebut sudah tercantum kegiatan apa saja yang akan dilakukan setiap harinya baik itu kegiatan rutin dan kegiatan yang tidak rutin”.<sup>60</sup>

Jadi guru wali kelas ,guru pai,dan kordinator keagamaan ikut serta atau saling kerja sama dalam membina kegiatan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina sebagaimana hasil wawancara Muzammil sebai berikut:

*“Saya selaku guru fikih ikut serta dalam membina kegiatn keagamaan ini ,karna kegiatan keagamaan ini meupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran yang saya ajarkan seperti sholat berjamaah dan lain lain begitu juga dengan kegiatan yang sering dilakukan yang mrupakan juga sebagai eksrakurikuler di MTsN 5 Madina “.<sup>61</sup>*

Ketika melaksnakan kegiatan pembinaan keagamaan bukan hanya kordinator keagamaan,guru pai dan guru wali kelas yang harus mempersiapkan pedoman kegiatan siswa juga harus harus mempersiapkan diri untuk siap dibina sebagaimana hasil wawancara Nurhayati Tanjung sebagai guru akidah akhlak sebai berikut:

---

<sup>59</sup> Nurhayati,guru Akidah Akhlak, wawancara (11 September 2024)

<sup>60</sup>Maharani , guru Akidah Akhlak , wawancara (11 September 2024)

<sup>61</sup> Muzammil, Guru fikih, wawancara ( 11 September 2024)

*“Siswa juga harus siap kami bina dan harus melaksanakan apa yang telah kami sepakati sebagaimana yang tertera dalam pedoman kegiatan keagamaan ,begitu juga dengan kami selaku guru yang membina kegiatan keagamaan harus juga siap membina siswa yang masih kurang disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan dan juga harus mencari tau penyebab kurang disiplinnya siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan “<sup>62</sup>*

Dan didukung dengan hasil wawancara dengan kordinator keagamaan dan sebagai guru pai MTsN 5 Madina Dedi Saputra sebagaia berikut:

*“iya, kami selaku kordinator harus siap membina siswa”<sup>.63</sup>*

Di MTsN 5 Madina Ini tidak hanya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi ada juga kegiatan keagamaan yang intrakurikuler juga dan siswa di mtsn 5 madina melakukan kegiatan tersebut di waktu sekolah atau waktu sekolah aktif sebagiamana hasil wawancara deangan Harizal Hasan, kepala sekolah sebagai berikut:

*“Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dan intra itu kami lakukan di sekolah”<sup>.64</sup>*

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Siswa Di Mts N 5 Madina**

### **a. Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Madina**

Jika dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan terdapat penghambat,maka tedapat juga faktor penunjang dalam

---

<sup>62</sup> Nurhayati Tanjung,Guru Akidah Akhlak, wawancara (11 September 2024)

<sup>63</sup> Dedi Saputra, Kordinator Keagamaan ,Wawancara (Muarasipongi,12 September 2024)

<sup>64</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah, Wawancara (Muarasipongi. 11 September 2024)

membina keagamaan dan akhlak siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian sumber daya yang penting dalam suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun yang menjadi jenis-jenis sarana dan prasarana pada pendidikan yaitu alat pelajaran atau media, dan bangunan serta perabot sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung pada kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah ini yaitu sebagai berikut: pengadaan mushala yang nyaman, pengadaan iqra' dan al-Qur'an di mushala, halaman sekolah yang mampu menampung seluruh siswa untuk kegiatan wirid, dan sound sistem yang memadai seperti yang diungkapkan dedi saputra (kordinator) dalam wawancara sebagai berikut:

*“Seperti yang kita ketahui kalau untuk pembinaan keagamaan membutuhkan sarana dan juga prasarana, pihak sekolah telah menyediakan sarana seperti iqra' dan Al-Qur'an di Mushala walaupun mushalanya masih dalam proses pembanguna yang bisa kita lihat masih 50% akan tetapi tidak membuat kita tidak melakukan kegiatan keagamaan karena kita masih menggunakan sarana yang lain seperti lapangan“.*<sup>65</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan

Fadila Al Zahra sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Dedi Saputra, Kordinator Keagamaan ,wawancara,(Muarasipongi,12 September 2024)

*“Meskipun mushalla kami belum selesai tapi kami tetap melakukan sholat di lapangan “.*<sup>66</sup>

Kemudian sejalan dengan wawancara dengan Ahmad

Firmansyah sebagai berikut:

*“Tidak hanya itu, meskipun mushalla belum jadi tapi yang lain ada kok di sediakan sekolah agar kami tetap melakukan kegiatan pembinaan, kalau kami mau membaca al-Quran sudah ada kok di perpustakaan dan ada juga yasin untuk kami kalau melaksanakan wiritan “.*<sup>67</sup>

Dan berdasarkan hasil wawancara dari guru lain

Muzammil sebgai berikut:

*“Kalau mengenai sarana dan prasana dibidang kecukupan ya ada akan tetapi masih adanya kekurangan di alat yang lain nya ”.*<sup>68</sup>

Dan sejalan dengan hasil wawancara Sabruddin sebagai

berikut:

*“Alhamdulillah sampai saat ini sarana dan prasarana yang kita butuhkan dalam hal masalah agama masih cukupdan memadai sehingga kita bisa melaksanakan kegiatan tersebut”*<sup>69</sup>.

## 2) Kerja sama yang baik antar pimpinan, guru dan kordinator

Salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pendidikan ialah terdapatnya hubungan baik antar para guru. Pada sekolah ini, guru dan kepala sekolah saling memberikan saran maupun masukan yang berguna untuk tercapainya siswa yang berakhlak mulia. salah satu contohnya yaitu perencanaan pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan pada waktu yang akan mendatang sejalan dengan hasil

---

<sup>66</sup> Fadila Al Zahra, Siswa, *Wawancara* (11 September 2024)

<sup>67</sup> Ahmad Firmansyah, Siswa, *Wawancara* (11 September 2024)

<sup>68</sup> Muzammil, Guru Fikih, *Wawancara* (11 September 2024)

<sup>69</sup> Sabruddin, Guru Fikih, *Wawancara* (Muarasipongi, 12 September 2024)

wawancara dengan nurhayati tanjung sebagai berikut:

*“Kerja sama ini sangat penting seperti sudah saya bilang tadi harus bekerja sama agar tercapainya target dari apa yang telah di rencanakan”<sup>70</sup>*

Sebagaimana yang di sampaikan Muzammil dalam wawancara sebagaimana dikatakan.

*“Kerja sama baik pihak kordinator ini sangat penting dan juga kerja sama atau adanya kerja sama pihak lain membantu kita untuk lebih mudah dalam membina siswa kita”<sup>71</sup>*

Dan sejalan dengan hasil wawancara Sabruddin sebagai berikut:

*“Alhamdulillah kontribusi kususnya masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung apa yang kita minta dalam hal pembinaan keagamaan untuk siswa”<sup>72</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dari guru guru dan kordinator dan siswa pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan kerjasama sama antara guru dan pihak laiinya.

- 3) Keinginan dan ketekunan Siswa merupakan salah satu pondasi penting dalam kegiatan ,ketekunan yang kuat akan membantu siswa mengatasi hambatan dan mencapai tujuan sedangkan keinginan yang kuat akan membuat siswa tertarik untuk belajar dan berkembang.

#### **b. Faktor penghambat pembinaan keagamaan pada siswa MTsN**

##### **5 Madina**

Ada bebrapa masalah yang dirasakan oleh para siswa yang

---

<sup>70</sup> Nurhayati Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September 2024)

<sup>71</sup> Muzammil, Guru Fikih, *Wawancara*, (11 September 2024)

<sup>72</sup> Sabruddin, Guru Fikih, *Wawancara*, (11 September 2024)

menjadi suatu penghambat dalam proses kegiatan keagamaan. faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Teman

Teman menjadi pengaruh yang dapat memengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu hal. Sehingga tidak dipungkiri terdapat beberapa siswa yang mengajak temannya untuk tidak mengikuti kegiatan. Di sini guru perlu membimbing siswa untuk selalu teguh pendirian dalam melaksanakan kegiatan hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara bersama Nurhayati Tanjung sebagai berikut:

*“Teman juga merupakan faktor penghambat kepada siswa lain kenapa, karena jika sudah ada circle atau genk lebih mudah mempengaruhi satu sama lain yang membuat siswa tidak mau melakukn atau yidak disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan”.*<sup>73</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara Fadila Al Zahra sebagai berikut:

*“Temen juga kak bisa mengajak untuk tidak melakukan kegiatan dan merupakan faktor penghambatnya kak”.*<sup>74</sup>

#### 2) Kegiatan luar

Terdapat beberapa kegiatan luar yang bertepatan dengan jadwal kegiatan sekolah, di antaranya dapat berupa tambahan pelajaran atau les, acara keluarga, dan lain sebagainya. hal ini menjadi penghambat kegiatan dikarenakan kegiatan pembinaan

---

<sup>73</sup> Nurhayati Tanjung, Guru Akidah Akhlak, Wawancara (11 September 2024)

<sup>74</sup> Fadila Al Zahra, Siswa, Wawancara (11 September 2024)

keagamaan tersebut dilakukan pada waktu sepulang sekolah. Sehingga di sini guru perlu untuk menetapkan aturan dalam proses kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Firmansyah sebagai berikut:

*“Kalau kami yang kelas sembilan ini kak lebih sedikit kegiatan keagamaan kami, karena kalau kegiatan luar seperti les itu kami tidak ikut lagi kak”.*<sup>75</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Fadila Al Azahra sebagai berikut :

*“Kalau ada acara keluarga kami tidak ikut kegiatan kak.”*<sup>76</sup>

## C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madinasholat Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil analisis, pembinaan keagamaan yang ada di sekolah MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal mempunyai pembinaan keagamaan yang diterapkan di dalam ekstrakurikuler, yakni berupa pembinaan pembacaan Al-Quran, pembinaan keagamaan berupa shalat fardhu dzuhur berjamaah dan shalat sunnah dhuha berjamaah, pembinaan keagamaan berupa tahlilan setiap hari Jumat, pembinaan keagamaan berupa rutinan setia hari yakni penghapalan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Pembinaan termasuk hal umum yang dipakai sebagai sarana mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di berbagai

---

<sup>75</sup> Ahmad Firmansyah, Siswa, Wawancara ((11 September 2024)

<sup>76</sup> Fadila Al Zahra, Siswa, Wawancara (11 September 2024)

bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat, dan sebagainya. Pembinaan mengacu pada pendekatan praktis, untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Proses pembinaan melibatkan keterlibatan manusia, sarana dan prasarana, dana, waktu, cara yang sistemik yang berdasarkan suatu pedoman untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui daya dan hasil seoptimal mungkin. Hal ini tentunya adalah salah satu aspek dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim siswa mtsn 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini sesuai dengan format yang telah dibuat di sekolah dimtsn 5 Madina tersebut dan yang diterapkan di mtsn 5 Madina yaitu salah satu dari ekstrakurikuler yang dari. Berdasarkan hasil analisis , pembinaan keagamaan yang ada di sekolah mtsn 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal sholat berjamaah ,sholawatan ,wirid yasin dan lain lain , siswa yang berada berjumlah 419 orang.

Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 173 orang, kelas 8 sebanyak 124 orang, sedangkan kelas 9 sebanyak 122. Hal ini sesuai dengan format yang telah dibuat di sekolah dimtsn 5 Madina tersebut dan yang diterapkan di mtsn 5 Madina yaitu salah satu dari ekstrakurikuler yang dari tiga lainnya.

Kegiatan keagamaan pada siswa di mts N 5 Madina ini merupakan kegiatan yang menunjang kepribadian baik bagi para siswa.Dan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di mtsn 5

Madina kegiatan yang dilakukan yaitu sholat berjamaah, sholawatan, wirid, yasin, istighosah, dan lain lain.

- a. Kegiatan pertama kegiatan wirid yasin yang merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi kelas 7-9 dan dewan guru kegiatan ini yaitu pembacaan wirid yasin tahtim ,tahlil dan yasin yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan wirid yasin tersebut.
- b. kegiatan kedua kegiatan istighosah kegiatan ini merupakan kegiatan berupa kegiatan doa bersama yang dilakukan seluruh siswa dan siswi kelas 7-9 dan dean guru kegiatan ini dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk meminta pertolongan dari Allah SWT ketika keadaan sulit ,tujuan akhirnya agar dihilangkan dan terlepas dari bala bencana.
- c. kegiatan ketiga kegiatan sholat dhuha yaitu kegiatan sholat sunnah berjamaah kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa dan siswi serta dewan guru kegiatan ini dilakukan di lapangan bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.
- d. kegiatan keempat kegiatan membaca asmaul husna kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakuan siswa sebelum memasuki kelas dan kegiatan ini biasa dilakukan di lapangan kegiatan ini didampingi oleh semua dewan guru ketika hendak memasuki kelas dan dilanjut dengan kegiatan proses belajar mengajar.
- e. kegiatan kelima kegiatan sholawatan merupakan kegiatan doa dan pujian yang ditujukan kepada nabi Muhammmad SAW sebagai

- bentuk ibadah dan penghormatan umat islam kegiatan ini dilakukan di depan kelas atau dilapangan oleh seluruh siswa dan dewan guru.
- f. kegiatan keenam Isra mi'raj nabi Muhammad SAW kegiatan yang dilakukan sekali setahun tapi rutin dilaksanakan ketika jadwalnya datang kegiatan ini dilakukan di aula yang ada di sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru.
- g. kegiatan ketujuh kultum ramadhan kegiatan yang dilakukan di wajib bulan ramadhan saja dan dilakukan oleh seluruh siswa dan dewan guru dilaksanakan di lapangan .
- h. kegiatan kedelapan kegiatan halal bihalal idul fitri kegiatan yang dilakukan setelah bulan ramadhan dilakukkan dilapangan yang bertujuan untuk meningkatkan silahturahmi guru dan siswa.
- i. Hal ini sesuai dengan format yang telah dibuat di sekolah di MTsN 5 Madina tersebut dan yang diterapkan di MTsN 5 Madina yaitu salah satu dari ekstrakurikuler yang dari tiga lainnya.kegiatan yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada siswa ,kegiatan ini sudah di jadwalkan agar memudahkan kordinator keagamaan dan juga dengan kerja sama antara guru dan pihak lain.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Mtsn 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing**

Berdasarkan hasil analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina terbagi menjadi tiga faktor pendukungnya yaitu :sarana dan prsarana menurut matin & fuad, sarana dan prasarana merupakan bagian sumber

daya yang penting dalam suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun yang menjadi jenis-jenis sarana dan prasarana pada pendidikan yaitu alat pelajaran atau media, dan bangunan serta perabot sekolah . Sarana dan prasarana yang mendukung pada kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah ini yaitu sebagai berikut: pengadaan mushala yang nyaman, pengadaan iqra' dan Al-Qur'an di mushala, halaman sekolah yang mampu menampung seluruh siswa untuk kegiatan wirid, dan sound sistem yang memadai,

Kerja sama yang baik antar guru dan pemimpin Salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pendidikan ialah terdapatnya hubungan baik antar para guru. Pada sekolah ini, guru dan kepala sekolah saling memberikan saran maupun masukan yang berguna untuk tercapainya siswa yang berakhlak mulia. Salah satu contohnya yaitu perencanaan pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan pada waktu yang akan mendatang. , dan keinginan siswa keantusiasan dan ketekunan siswa keinginan siswa keantusiasan keinginan siswa keantusiasan, dan ketekunan siswa.

Pada kegiatan menjadi hal yang mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan hal ini juga senada dengan penelitian dilakukan oleh Nuryanto , yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah kegiatan kompetensi guru.

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk

menjalankan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini sangat penting agar guru dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan baik dan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara maksimal.

Dan adapun juga faktor penghambat pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina yaitu Pengaruh teman menjadi pengaruh yang dapat memengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu hal sehingganya tidak dipungkiri terdapat beberapa siswa yang mengajak temannya untuk tidak mengikuti kegiatan. Di sini guru perlu membimbing siswa untuk selalu teguh pendirian dalam melaksanakan kegiatan dan kegiatan luar apat beberapa kegiatan luar yang bertepatan dengan jadwal kegiatan sekolah, di antaranya dapat berupa tambahan pelajaran atau les, acara keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penghambat kegiatan dikarenakan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut dilakukan pada waktu sepulang sekolah. Sehingganya di sini guru perlu untuk menetapkan aturan dalam proses kegiatan.

Kegiatan pembinaan keagamaan ini dalam prosesnya tetap mengedepankan akhlak siswa baik kepada allah, diri sendiri, manusia lain, dan lingkungan. Akhlak siswa kepada allah, diri sendiri, manusia lain, dan lingkungan ini merupakan hal yang menjadi ruang lingkup pada akhlak. Menurut ya'qub , akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah adalah bentuk perbuatan atau perangai terpuji yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanda ia sedang berada pada diri yang terkontrol secara baik

Untuk mengatasi hambatan tersebut pembimbing ,guru atau kordinator keagamaan berinisiatif menggunakan sarana yang lain yang bisa digunakan ununtuk melakukan kegiatan keagaman seperti melaksanakan keagamaan sholat berjamaah di lapangan atau melakukan wirid yasin di dalam aula yang ada di sekolah tersebut.

#### **D. KETERBATASAN PENELITI**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada metodologi. Penelitian.langkah-langkah tersebut dilakuakan untuk mendapatkan hasil penelitian yng benar-benar objektif dan sistematis . Akan tetapi ,untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitain ini cukup sulit,oleh karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian skripsi yaitu dalam wawancara penelitian,dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran parab responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item wawancara. Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasri selalu ada, tetapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian Berkat kerja keras dari semua pihak ,serta reponden sebagai sampel peneletian ,dan pada akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembinaan keagamaan pada siswa di MTsN 5 Madina kecamatan muarasipongi kabupaten mandailing natal yaitu pembinaan keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa, kegiatan, salat dhuha, tahfidz alqur'an, dan wirid yasin dilaksanakan dengan mengintegrasikan setiap kegiatan pada nilai-nilai pendidikan islam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melakukan kontrol pada setiap kegiatan. Koordinasi yang baik dengan wali peserta didik pemberian reward dan punishment pembinaan keagamaan berdampak terhadap peningkatan sikap keberagaman peserta didik dan perkembangan madrasah, baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor yang memengaruhi pembinaan keagamaan meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah: kekompakan tenaga pendidik, dukungan dari wali peserta didik, dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Sedangkan minimnya sumber dana, sarana dan prasarana kurang memadai dan minimnya tenaga pendidik menjadi faktor penghambat.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah, kordinator keagamaan

Harus lebih memberi tauladan yang sesuai dengan ajaran islam dan juga selalu memberi dorongan kepada siswa /i agar selalu bersikap agamis di sekolah maupun di luar sekolah khususnya

menyangkut dengan keagamaan siswa dengan mengembangkan indikator keagamaan ke dalam kurikulum dengan membentuk budaya yang agamis terhadap semua komponen sekolah.

## 2. Kepada siswa/i

Siswa harus selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan tidak hanya di sekolah saja akan tetapi di luar sekolah juga hal ini dimaksudkan agar nantinya terbebtuk generasi bangsa yang tidak hanya berkompotensi dalam hal akademik saja akan tetapi memiliki akhlak yang baik dan hendaknya siswa /i selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan hal ini bermamfaat bagi siswa tersebut selain dapat menambah wawasan keislaman juga berguna bagi penerapan sikap yang baik dalam beragama.

## 3. Bagi peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Yusuf, 2017. Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua “ *Jurnal, Provinsi Jawa Barat*, Vol 5.No. 2.
- Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Zizi Publisher).
- Al Zahra, Fadila, 2024. Siswa, *Wawancara* (11 September)
- Al Zahra, Fadila, 2024. Siswa, *Wawancara* (11 September)
- Al Zahra, Fadila, 2024. Siswa, *Wawancara* (11 September)
- Anggranti, Wiwik, 2022 “Pembinaan keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas Dua Tangerang” *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1.
- Dae, Amirudin La, 2023. *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah* (Jawa barat).
- Darsana, Made, 2023. dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia).
- Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 11 September 2024
- Data Dokumentasi di Mts Yasua Pilang Wetan Demak, pada 13 November 2021.
- Diantoro, Fery, 2020. “Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar, Jawa Timur”, *Jurnal: manajemen pendidikan islam*, Vol.5, No.1.
- Diantoro, Fery, 2020. “Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian Di di Pondok Pesantren Walisongo Ngabrar, Jawa Timur”, *Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT Mahasatya).
- Dokumentasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 11 September 2024.
- Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 September 2024.
- Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 September 2024.
- Firmansyah Ahmad, 2024. Siswa, *Wawancara* (11 September)
- Firmansyah, Ahmad, 2024. Siswa, *Wawancara* (11 September)
- Ghozali, Imam, 1939, *Inti Sari Hadits* (Jakarta: Tuross/Serambi).
- Hasan, Harizal, 2024 Kepala Sekolah, *Wawancara* (Muarasipongi. 11 September)
- Hasan, Harizal, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Muarasipongi. 11 September 2024. Pukul 09: 05 WIB)
- Islamiyah, Fatwa, 1992 *Putusan Fatwa Islamiyah Kumpulan 8 Jilid* (Jakarta :CV Asy-Syifa).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta :Fokus Media, 2010).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Fokus Media, 2010).

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:Fokus Media, 2010).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta:Fokus Media,2010).
- Maharani , 2024. guru Akidah Akhlak , *wawancara* (11 September)
- Maharani , 2024. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September)
- Maharani, 2024. Guru Akidah Akhlak , *Wawancara* (11 September)
- Millah, Ahlan Syaeful, dkk, 2016. Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm 152
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Mitanto, Maulana, 2012. Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorog (Studi Historis Dan Budaya), *Agastya* Vol. 0 2, No, 0 2 Juli.
- Moeloeng, Lexy. J. , 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya).
- Moh Muafi bin Thohir, 2016. *Metode Pembinaan Keagamaan Yang Efektif Bagi Narapidana/Tahanan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii -B Lumajang*, Vol 2, No 1 Februari.
- Mudarisma, 2014. *Jurnal kajian Pendidikan Islam*, vol 6, No .1. Juni.
- Muzammil, 2024, Guru Fikih, *Wawancara*, (11 September)
- Muzammil, 2024. Guru fikih, *wawancara* ( 11 September)
- Muzammil, 2024. Guru Fikih, *Wawancara* (Muarasipongi 12 September Pukul 09: 14 WIB)
- Muzammil, Guru Fikih, 2024. *Wawancara* (11 September)
- Muzammil, Guru Fikih, 2024. *Wawancara* (Muarasipongi 12 September Pukul 09: 14)
- Nurhayati Tanjung, 2024. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September)
- Nurhayati Tanjung, 2024. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September)
- Nurhayati, 2024. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (11 September)
- Nurhayati, 2024. guru Akidah Akhlak, *wawancara* (11 September)
- Puapita, Gesti, 2019. Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Yayasan Khatolik *Jurna Raden Fatah* Vol. 1, No. 4, (Oktober).
- Ramadhan, Muhammad, 2021. *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Medi Nusantara).
- Ridhahani, 2021. *Dimensi Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Maghaza Pustaka).
- Rijali, Ahmad, 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni.
- Rindiantika, Yuni, 2022. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Jarak Jauh Google Classroom Di Smp Negeri 8 Loa Kulu JPM : *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 1,No 1, Juni.
- Rohidin, 2016. *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books).
- Rozak, Hefny, 2014. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta:

Teras).

- Sabruddin , 2024. Guru Fikih ,*Wawancara* (Muarasipongi, 12 September)
- Sabruddin ,Guru Fikih, 2024. *Wawancara* (Muarasipongi, 12 September)
- Sabruddin, 2024, Guru Fikih,*Wawancara*, (11 September)
- Sabruddin, 2024. guru fikih ,*wawancara* (Muarasipongi, 12 September)
- Samsurija, 2019. Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar". *Tesis*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar).
- Samsurijal, 2018. "*Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar* ", *Skripsi* (UIN Alauddin: Makassa).
- Saputra, Dedi, 2024 Kordinator Keagamaan ,*Wawancara* (Muarasipongi,12 September)
- Saputra, Dedi, 2024. Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September, Pukul 09: 55 WIB)
- Saputra, Dedi, 2024. Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September, Pukul 09: 55 WIB)
- Saputra, Dedi, 2024. Kordinator Bidang Pembinaan Keagamaan, *Wawancara* (Muarasipongi 11 September, Pukul 09: 55 WIB)
- Saputra, Dedi, 2024. Kordinator Keagamaan, *wawancara* (Muarasipongi, 12 September)
- Saputra, Dedi, Kordinator Keagamaan ,*wawancara* (Muarasipongi,12 September)
- Selfiyannah, Selly, 2012. "Pembinaan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3, September.
- Shihab, M. Quraish, 2011. *Tafsir Al-Misbah*, vol.10.
- Shomadah, Mila, 2017. Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Shomadah, Mila, 2017. Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim PraSejahtera, *Skripai*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Sutriyani, Wulan, 2022. Inovasi Media Pembelajaran Literacy Board Srikandi sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No1, Juni.
- Tanjung, Nurhayati, 2024. Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (11 September)
- Tanjung, Nurhayati, 2024. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* (Muarasipongi 12 September, Pukul 10: 57 WIB)
- Thoha, Mifta, 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo).
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al Quran, *Al Quran Penerjemahan* (Surabaya :CV Penerbit Mulya 2015).

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al Quran, *Al Quran  
Penerjemahan* (Surabaya: CV Penerbit Mulya 2015).  
Yuniarti, Puji, 2023. *Metode Penelitian* (Pekalongan: PT Nasya Expanding  
Management).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Masitoh
2. Nim : 2020100161
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Medan , 11-Agustus-2002
5. Anak Ke : 5 (Lima) Dari 10 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Tanjung Medan, Desa Tanjung Medan,  
Kec. Muarasipongi, Kab. Mandailing Natal
10. No. Telp/Hp : 081360874642
11. E-Mail : [Masitohsiti1181@gmail.com](mailto:Masitohsiti1181@gmail.com)

### B. Identitas Keluarga

1. Ayah
  - a. Nama : Syafaruddin
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Tanjung Medan
  - d. No. Hp/Telp : -
2. Ibu
  - a. Nama : Rosmiwati
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Tanjung Medan
  - d. No. Hp/Telp : 081262889943

### C. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 238 Kampung Pinang
2. SMP : SMP N 1 Muarasipongi

3. MAS : MAS Al- Halim Sipogu

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "pembinaan keagamaan pada siswa MTsN5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal", yaitu sebagai berikut:

1. Observasi lokasi sekolah MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal
2. Observasi terhadap pembinaan keagamaan pada siswa MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal
3. Observasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pada siswa di MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal
4. Observasi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan pada siswa di MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal

## LAMPIRAN OBSERVASI

	Daftar obsevasi	Hasil observasi
1	<p>Observasi lokasi sekolah MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal</p>	<p>MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal Merupakan Sekolah Yang Berlokasi Di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara</p>
2	<p>Observasi terhadap pembinaan keagamaan pada siswa MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal</p>	<p>Pembinaan keagamaan di MTs N 5 Madina merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler atau suatu kegiatan agama yang dilakukan secara rutinitas dan tidak rutinitas</p>
3	<p>Observasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pada siswa di MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal</p>	<p>Kegiatan keagamaan yang ada di MTs N 5 Madina yaitu suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler seperti sholat berjma'ah ,wirid yasin ,tahfiz qur'an ,istighosah dan lain sebagainya dan ada juga yang tidak merupakan ekstrakurikuler seperti membaca asmaul husna dan lain sebagainya.</p>

4	<p>Observasi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan pada siswa di MTs N 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailin Natal</p>	<p>Faktor pendukung yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan yaitu,tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, adanya juga kerja sama antar pembibing dengan kordinator keagamaan dan guru laiinya serta adanya kemauan siswa keantusiasan siswa dan ketekunan siswa dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan.adapun juga faktor penghambatnya yaitu, pengaruh teman ,kegiatan luar</p>
---	--	---

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "pembinaan keagamaan pada siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal", yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang keagamaan di sekolah ini ?
2. Bagaimana kesiapan bapak dalam membina keagamaan pada siswa ?
3. Bagaimana cara bapak membina keagamaan pada siswa?
4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kontribusi pihak lain dalam membantu pembinaan keagamaan pada siswa ?
5. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan keagamaan pada siswa ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada siswa ini pak ?

## **LAMPIRAN WAWANCARA**

<b>KORDINATOR KEAGAMAAN DAN GURU PAI MTS N 5 MADINA</b>		
Nama Kordinator Keagamaan Dan Guru Pai	Pertanyaan	Jawaban
Dedi Saputra,S,Pd	1. Bagaimana tanggapan bapak tentang keagamaan di sekolah ini ?	Kalau tanggapan ,sebernanaya pembinaan keagamaan di sekolah ini sudah bagus. Hanya saja ,kegiatan yang kami lakukan itu karna bersifat rutinitas dan ada yang tidak rutinitas jadi kegiatan

		keagamaan basic di mts ini karena sesuai dengan karakteristik madrasah yang identik dengan keagamaan dan itu yang lebih utama terkait dengan logo ikhlas beramal
	2. Bagaimana kesiapan bapak dalam membina keagamaan pada siswa ?	Persiapan untuk pembinaan keagamaan itu dengan yaitu perencanaan membuat program program yang akan dijalankan berdasarkan kondisional situasi dan kondisi yang ada di madrasah
	3. Bagaimana cara bapak membina keagamaan pada siswa?	Dengan cara melaksanakan program program yang telah direncanakan
	4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kontribusi pihak lain dalam membantu pembinaan keagamaan pada siswa ?	Yang berkontribusi dalam keagamaan itu adalah guru-guru ataupun staf yang ada di lingkungan madrasah kontribusinya berupa pengawasan dan juga pembinaan serta ada juga yang berkontribusi dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan
	5. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan	Kalau kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan keagamaan bisa dikatakan masih kurang memadai karena

	keagamaan pada siswa ?	dilihat dari kondisi anak-anak masih melakukan sholat itu dilapangan dan sekarang pun itu masih menjadi proses pembangunan musholla, karena identiknya kegiatan keagamaan itu dilaksanakan itu di dalam mesjid atau musholla dan yang sarana yang ada hanya ada sajadah, dan sholatnya masih dilapangan dan mempergunakan alat alat seadanya seperti sound sistem
	6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada siswa ini pak ?	Faktor pendukungnya yang pertama adalah kesiapan guru dalam pembinaan dan juga tersedianya fasilitas terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan seperti al-qur'an ,sajadah, dan juga guru guru yang ahli di bidang keagamaan dan juga terkait dengan hambatannya yaitu sarana dan prasarana tempat ibadah yang blom selesai atau layak untuk di tempati untuk melaksanakan keagamaan tersebut dan juga tentang kesiapan tempat berwudhu masih kurang memadai dan sebagian besar siswa/i disini itu berwudhunya ke sungai karena

		<p>saran untuk tempat berwudhu kurang memadai sehingga membuat siswa terlambat untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah ,kurangnya kesadaran atau antusias siswa untuk melaksanakan ibadah dan ada beberapa siswa yang buta dalam keagamaan sehingga dia tidak mengetahui apa yang dia kerjakan karena kurangnya pengetahuannya tentang keagamaan</p>
Muzammil,S,Pd(Guru Fiqih)	1. Bagaimana tanggapan bapak tentang keagamaan di sekolah ini ?	<p>Tentang keagamaan yang di sekolah ini “ya “ sangat bagus baik artinya sesuai dengan program sekolah yakni kalau pagi dan kegiatan rutinitasnya kemudian juga di kelas ,kalo di fikh itu di utamakan fardhu a’in dan fardhu kifayah</p>
	2. Bagaimana kesiapan bapak dalam membina keagamaan pada siswa ?	<p>Menyiapkan semua bukti fisik berupa alat alat peraga umpamanya kalo di fikh sarana bahan untuk menguatkan pemahan siswa terhadap fardhu a’in</p>
	3. Bagaimana cara bapak	<p>Membina anak itu ada polanya satu,dua,tiga kalau misalnya satu</p>

	membina keagamaan pada siswa?	kan itu di panggil atau langsung jika dia kurang memahami disitu kita membinana dan membimbing dia samapai dia bisa kalau dia dibagian sholat kita dampingi diadan kita didik dia baik dari segi bacaannya hapalannya samapai siswanya ini bisa
	4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kontribusi pihak lain dalam membantu pembinaan keagamaan pada siswa ?	Kontribusi pihak laiinya ini yaitu kolaborasi kua,orangtua siswa untuk medidik dan mendukung kegiatan pemninaan keagamaan yang ada di sekolah kita seperti contih kalau ada kemalangan kita siap terjun untuk melakukan kegiatn keagamaan berupa wirid yasi, tahtim ,doa dan lain sebagainya
	5. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan keagamaan pada siswa ?	Kalau mengenai sarana dan prasana dibilang kecukupan ya ada akan tetapi masih adanya kekurangan di alat yang lain nya.
	6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan	Sebenarnya faktor yang menghambat itu mushola masih tahap pondasi akan tetapi kami tetap melaksanakan sholat berjamaah itu di lapangan dan berlatih hadroh di aula tidak

	keagamaan pada siswa ini pak ?	hanya hadroh kegiatan keagamaan yang lainnya juga kami laksanakan di aula juga
Sabruddin,S,Pd,I	1. Bagaimana tanggapan bapak tentang keagamaan di sekolah ini ?	Kegiatan keagamaannya sangat bagus antusias dalam melaksanakan dan membimbing kegiatan keagamaan
	2. Bagaimana kesiapan bapak dalam membina keagamaan pada siswa ?	Sebelumnya kita harus mempersiapkan bahan bahan yang harus digunakan untuk sebagai bahan praktek untuk anak anak supaya lebih mudah untuk dipahamai dan dimengerti
	3. Bagaimana cara bapak membina keagamaan pada siswa?	Caranya dengan satu persatu supaya lebih paham dan mengerti apapun itu kegiatan yang berkaitan dengan ibadah .
	4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kontribusi pihak lain dalam membantu pembinaan keagamaan pada siswa ?	Alhamdulillah kontribusi kususnya masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung apa yang kita minta dalam hal pembinaan keagamaan untuk siswa .
	5. Bagaimana kecukupan sarana	Alhamdulillah sampai saat ini sarana dan prasarana yang kita

	dan prasarana dalam pembinaan keagamaan pada siswa ?	butuhkan dalam hal masalah agama masih cukup dan memadai sehingga kita bisa melaksanakan kegiatan tersebut.
	6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada siswa ini pak ?	Kalau faktor pendukungnya itu misalkan untuk masalah fikih adanya sarana yang memadai yang bisa digunakan ketika melakukan kegiatan keagamaan tersebut dan kalo yang menghambat itu kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan yang dilakukan akan tetapi kita siap membimbing mereka sampai mereka bisa
Maharani,S,Pd	1. Bagaimana tanggapan ibu tentang keagamaan di sekolah ini ?	Tanggapan ibu itu sudah cukup baik karena sarana sudah tersedia untuk memudahkan melakukan kegiatan keagamaan tersebut .
	2. Bagaimana kesiapan ibu dalam membina keagamaan pada siswa ?	Kesiapannya itu dengan adanya alat peraga dan memudahkan kami selaku guru atau pembimbing keagamaan dalam membina anak murid kami dalam hal keagamaan
	3. Bagaimana cara ibu membina keagamaan pada siswa?	Saya sebagai guru pai dan selaku guru wali kelas saya akan memanggil siswa saya untuk melakukan kegiatan keagamaan yang sudah di progreskan

		sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
	4. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kontribusi pihak lain dalam saling membantu pembinaan keagamaan pada siswa ?	Saling kerja sama itu di tekankan baik itu guru guru untuk membina keagamaan
	5. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan keagamaan pada siswa ?	Untuk sampai saat ini sarana dan prasarana masih cukup dan belum ada kendalanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada siswa ini bu ?	Faktor pendukungnya yang seperti saya bilang tadi kerja sama antar pendidik dalam membina anak dan penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam melaksanakan keagamaan.
Nurhayati tanjung,s,pd	1. Bagaimana tanggapan ibu tentang keagamaan di sekolah ini ?	Pembinaan di sekolah ini sangat bagus ibu lihat kenapa karena seperti yang setiap hari ibu lihat mereka itu selalu masuk memberi salam salim guru dan

		ketika hendak belajar juga mem biasakan doa dan kegaitan keagamaan yang lainnya
	2. Bagaimana kesiapan ibuk dalam membina keagamaan pada siswa ?	Saya sebagai pengajar dan pembimbing harus setiap hari dan setiap saat harus mengikuti ajaran yang telah kami buat untuk terbiasa melaksnaka kegiatan kegiatan keagamaan tersebut.
	3. Bagaimana cara ibuk membina keagamaan pada siswa?	Harus membiasakan tidak hanya guru sebagai contoh yang harus melakukan ,kebiasaan setiap hari dilakukan kepada anak agar dia terbiasa melakukannya
	4. Bagaimana tanggapan ibuk terhadap kontribusi pihak lain dalam saling kemembantu pembinaan keagamaan pada siswa ?	Melihat situasi kondisi disini jika anak kami diluar kawasan sekolah melakukan kegiatan tidak baik maka kami akan memanggil anak tersebut dan mengevaluasi dia dan bentuk adanya kerjasama pihak sekolah dan pihak luar jika ada mengadakan kepada kami kami sangat berterimakasih dan kami akan membina anaka tersebut.
	5. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan keagamaan pada	Terkait sarana dan prasarana ini sudah kita ketahui siswa masih melaksanakan sholat berjamaahnya di lapangan karena keadn musholla dalam tahap

	siswa ?	pembangunan dan untuk kegiatan yang lain kami laksanakan dengan sebaik mungkin.
	6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada siswa	Ada dari dalam diri siswa ada dari luara siswa apabila dari keluarga keagamaan dia sudah kuat akan mudah untuk di bina dan di didik dan pihak lingkungan yang harus mendukung juga .sebaliknya penghambat nya jika siswa itu kekurangan pembinaan keagamaan maka dia akan susah di bina

**WAWANCARA DENGAN SISWA MTS N 5 MADINA KECAMATAN  
MUARASIPONGI KAUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
Fadila Al Azhra	Bagaimana tanggapan anda tentang pembinaan keagamaan yang ada di sekolah ini	Kalau menurut saya , kak ,keagamaan yang ada di sekolah ini sangat baik ,bagus juga kak karena bisa membuat kami lebih unggul dalam bidang keagamaan kak dan juga membuat kami lebih baik akhalaknya kak.
	Bagaimana perasaan anda tentang adanya pembinaan keagamaan	Perasaanya ,saya sangat senang kak,karena pembinaan keagamaan ini kan kak kebiasaan yang kami lakukan jadi sanangat senang adanya pembinaan keagamaan di sekolah ini kak
	Bagaimana kendala yang anda rasakan ketika adanya kegiatan pembinaan keagamaan ini	Kalau kendalanya banyak kak ,seoerti kalau mau berwudhu itu kami masih ke sungai kak dan sungainya lumayan jauh kak sehingga membuat kami sering terlambat dan dihukum karena terlambat
	Apa saja pendapat anda faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan	Kalau menurut saya faktornya itu kak ,nggak ada tempat wudhu yang dekat,musholla yang belum selesai dibangun dan juga temen kadang kadang yang sering ngajak lama lama kalau ingin melakukan kegiatan keagamaan

		kak.
Ahmad Firmansyah	Bagaimana tanggapan anda tentang pembinaan keagamaan yang ada di sekolah ini	Tanggapan saya kak tentang pembinaan ini sangat bagus kak tapi kak kalau pembinaan keagamaan yang sering kami lakukan itu yang sudah di sampaikan guru guru itu kegiatannya kak

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 5 Mandailing Natal



11 September 2024



2. Wawancara dengan kordinator keagamaan



11 September 2024



11 September 2024

3. Wawancara dengan guru PAI MTsN 5 Mandailing Natal



wawancara dengan guru fikih  
11 September 2024



12 September 2024



wawancara dengan guru Ski  
12 September 2024



wawancara dengan guru Akidah  
akhlak 12 September 2024

4. Wawancara dengan peserta didik MTsN 5 Mandailing Natal



12 September 2024





12 September 2024



## 5. Dokumentasi pembangunan sarana musholla



12 September 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 544 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 30 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala MTs Negeri 5 Mandailing Natal**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Masitoh  
NIM : 2020100161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanjung Medan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTs Negeri 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P  
NIP.197208292000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MANDAILING NATAL**  
Jalan Perintis Kemerdekaan No. Pasar Muarasipongi - 22998  
Email : mtsnmuarasipongi@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 602/ MTs.02.44/PP.00.5/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIZAL HASAN S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTsN 5 Mandailing Natal  
Alamat : Usor Tolang.

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Masitoh  
NPM : 2020100161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2024 dengan judul :

**"Pembinaan Keagamaan Pada Siswa MTsN 5 Mandailing Natal Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya,-

